

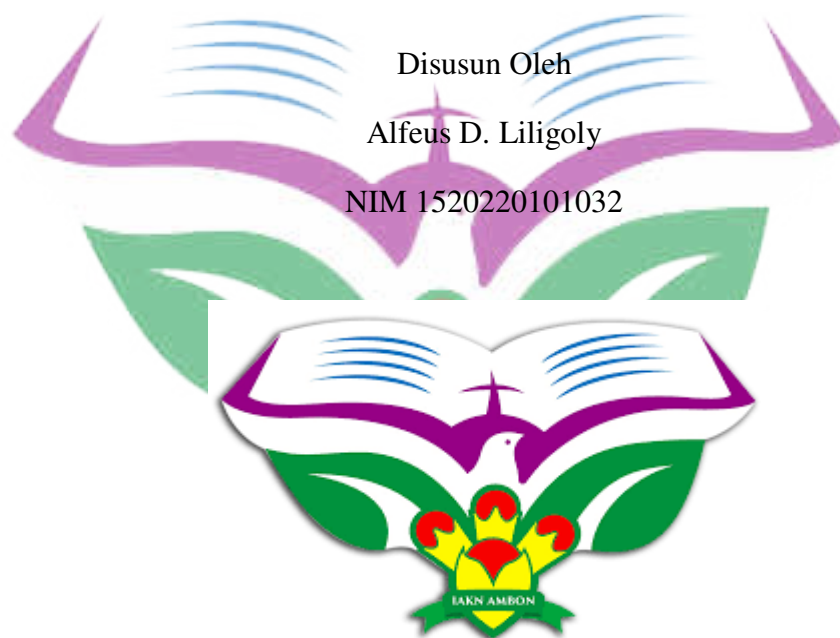
**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PERAN KELUARGA
SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN DI DESA SLEALALE**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana (S1)

Pada Program Pendidikan Agama Kristen



Disusun Oleh

Alfeus D. Liligoly

NIM 1520220101032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

2026

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Alfeus D. Liligoly

NIM. 1520220101032



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
AMBON
2026**

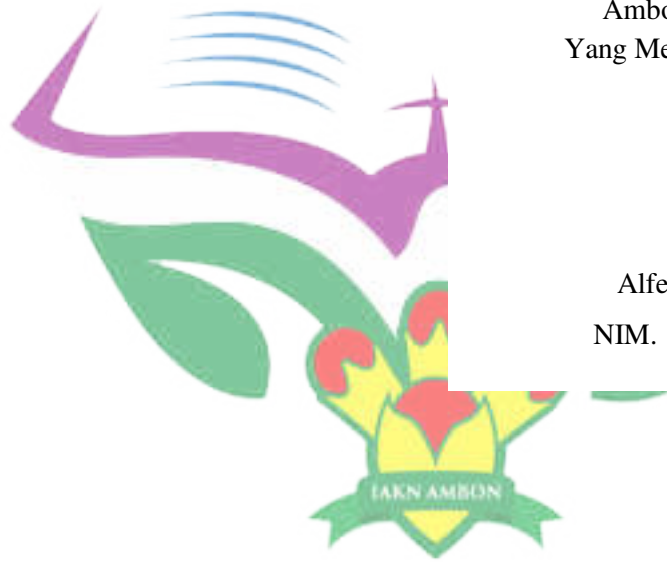


PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ambon, 10 juli 2026
Yang Membuat Pernyataan

Alfeus D. Liligoly
NIM. 1520220101032



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Alfeus Dino Liligoly.NIM. 1520220101032, Program Studi Pendidikan Agama Kristen, “Persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan di desa Slealale Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan”. telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ambon, July 2026

Pembimbing Utama



Josias Taihutu, M.Si

NIP. 196210011982031001

Pembimbing pendamping



Hellen Pattiruhu, M.Sc

NIP. 198409222019082001



Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Korlina Makulua, M.Pd.K

NIP. 197804242006042003

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI SISWA YANG BERPERILAKU PASIF DI SMP NEGERI 07 LEKSULA

Disusun Oleh.

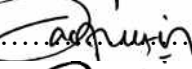
Nama: Faldi Liligoly

Nim: 1520220102004

Telah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal, 04 september 2026

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Agustina Siahaya M.Th (.....)
Sekertaris : Jane G. Akollo, M.Si (.....)
Anggota : Josias Taihuttu, M.Si (.....)
Anggota : Hellen Pattiruhu, M.Sc (.....)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana
tanggal 04 september 2026

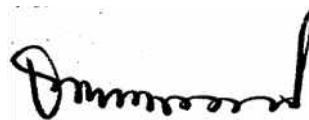
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Kristen



Dr. Korlina Makulua, M.Pd.K

NIP : 197804242006042003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Kristen



Dr. Onisimus Amtu, M.Pd
NIP. 197010102005011012

MOTO

" Tetapi kamu ini kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu,
karena ada upah bagi usahamu!"

(2 Tawarikh 15 : 7)

" Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang "

(Amsal 23 : 18)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “ Persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan” merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada prodi Pendidikan Agama Kristen (PAK), program S1 IAKN Ambon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyajikan informasi yang relevan dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan persepsi orang tua dalam mendidik anak sejak dini dalam keluarga, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang studi Pendidikan Agama Kristen.

Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangsih yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang studi PAK. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan solusi bagi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. oleh karena itu, rasa hormat dan terimah kasih penulis ingin sampaikan kepada :

1. Dr. Elka Anakotta, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Ambon yang telah menerima penulis untuk mengecap ilmu di lembaga tercinta ini.
2. Para wakil Rektor, I, II, III dan Para pegawai Struktural di IAKN Ambon
3. Prof. Dr. Yance Z. Rumahuru, MA selaku mantan Rektor IAKN Ambon periode 2022-2026
4. Para mantan Wakil Rektor, I, II, III Periode 2022-2026
5. Dr. Onisimus Amtu M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Ambon yang telah mendorong penulis dalam penyelesaian penulisan ini.
6. Dr. Agusthina Siahaya, M.Th selaku mantan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Ambon periode 2022-2026

7. Dr. Onisimus Amtu M.Pd selaku mantan Wakil Dekan I Periode 2022-2026
8. Josias Taihuttu, M.Si selaku mantan Wakil Dekan II Periode 2022-2026
9. Dr. Korlina Makulua, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen sekaligus orang tua bagi penulis yang terus memberikan Nasihat, dorongan serta saran kepada penulis selama proses menuliskan dan menuntut ilmu di lembaga tercinta.
10. Josias Taihuttu, M.Si selaku pembimbing I dan Hellen Pattiruhu, M.Sc selaku Pembimbing II yang telah membimbing, mengasah dan memberi masukan untuk mempertajam penulisan ini.
11. Dr. Agustina Siahaya, M.Th dan Jane G Akollo, M.Si selaku penguji yang telah menguji dan memberikan kontribusi untuk memperkaya penulisan ini.
12. Seluruh Staf Dosen dan Pegawai di lingkup Institut Agama Kristen Negeri Ambon (IAKN) yang telah mengisi ilmu dan melayani penulis dengan penuh kasih selama mengecap ilmu di lembaga ini.
13. Ibu Merlin Lesnussa, S.Pd selaku Kepala desa slealale dan semua staf desa di desa slealale serta keluarga besar di desa slealale yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian serta sejumlah informasi terkait dengan penulisan ini.
14. Kepada kedua orang tuaku bapakku tercinta papa Roni Liligoly dan mamaku tersayang mama Alfi Lesbatta yang telah memberikan doa, dukungan, cinta dan pengorbanan yang tak ternilai. Terimakasih atas segala sayang, nasehat yang tidak hentinya diberikan kepada penulis. Terimakasih buat perjuangan yang tangguh, meskipun bapak dan mama tidak pernah duduk di bangku kuliah namun mereka berhasil membuat anak pertamanya menempu pendidikan sampai sarjana.
“ I Love my father and mother very much ”
15. Kakak-adik penulis tercinta serta adik Andre Liligoly, Vinisya Liligoly, Retno Wamese, Elisabet Wamese, Junita A. Liligoly Berta Liligoly serta keluarga yang lain. Terimakasih juga buat doa dan dukungan kalian yang

begitu luar biasa, ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Dan karena kalianlah penulis lebih semangat dalam menempuh sarjana.

16. Kepada teman terbaiku Tirsa Soriale yang selalu memberikan doa dan dukungan baik materi dan terimakasih sudah menjadi pendengar baik buat keluh kesah hidup penulis, terimakasih buat semua kebaikanmu dan terimakasih selalu memberikan semangat kepada penulis.
17. Keluarga besar Liligoly di Slealale yang selalu mendoakan penulis dalam penyelesaian penulisan ini.
18. Cen Liligoly, Faldi liligoly, Charles lesbatta Enco Liligoly dan keluarga dekat lainnya yang selama ini mendukung proses perkuliahan dan terus mendorong, serta memotivasi untuk penulisan ini sampai selesainya.
19. Keluarga besar IPPMS yang selalu mendorong memotivasi, serta mendoakan dalam segala proses penulisan ini
20. Keluarga besar PMPB yang sudah menjada wadah untuk penulis belajar
21. Teman-teman program studi PAK angkatan 2022, khususnya teman-teman kelas PAK A yang telah bersama-sama dengan penulis selama proses perkuliahan dari semester satu sampai semester akhir.

Penulis menyadari sungguh bahwa ada banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Seperti kata pepatah “Tiada gading yang tak pernah retak” begitu jugapenulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis siap untuk menerima sebagai bentuk masukan, kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki segala kekurangan yang penulis miliki didalam penulisan skripsi ini kedepan. Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkati setiap perjalanan kehidupan kita semua dalam mengejar cita-cita kedepan serta merintih karir yang kian gemilang.

Ambon, 20 Juli 2026

ABSTRAK

Nama : Alfeus D. Liligoly
NIM. : 1520220101032
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Tentang Peran Keluarga Sebagai

Lembaga Pendidikan Di Desa Slealale

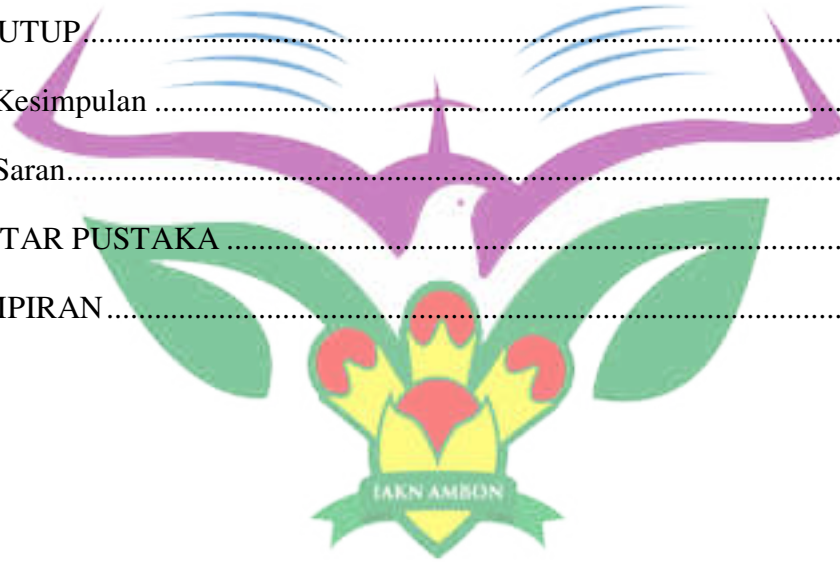
Kata Kunci : Persepsi orang tua, peran keluarga, lembaga pendidikan
Anak, desa slealale

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan di Desa Slealale. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi terhadap lima orang tua sebagai informan. Landasan teori utama yang digunakan adalah teori persepsi Bimo Walgito (2010), yang memandang persepsi sebagai proses individu menerima, mengorganisasikan, dan menafsirkan stimulus sehingga memperoleh makna terhadap suatu objek. Berdasarkan teori tersebut, persepsi orang tua dalam penelitian ini dianalisis melalui indikator pengetahuan, pemahaman, sikap atau penilaian, tanggapan, dan harapan yang dioperasionalkan dari aspek kognitif, afektif, dan kecenderungan tindakan dalam persepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Slealale memiliki persepsi positif terhadap keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama. Pada aspek pengetahuan, orang tua mengetahui bahwa pendidikan anak dimulai dari keluarga. Pada aspek pemahaman, orang tua memahami bahwa keluarga menjadi dasar pembentukan karakter, nilai agama, moral, disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan anak. Pada aspek sikap atau penilaian, orang tua menilai pendidikan dalam keluarga sangat penting dan perlu didukung melalui keteladanan, kasih sayang, serta pendampingan. Pada aspek tanggapan, orang tua memandang bahwa kesibukan kerja, lingkungan masyarakat, dan keterbatasan waktu dapat memengaruhi pelaksanaan pendidikan dalam keluarga sehingga diperlukan perhatian dan pengawasan. Pada aspek harapan, orang tua mengharapkan anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakarakter baik, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berkembang dalam pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa persepsi orang tua terhadap keluarga sebagai lembaga pendidikan cenderung positif dan menunjukkan kesadaran bahwa keluarga merupakan dasar penting bagi perkembangan anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR LOGO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	10
1.3.Pembatasan Masalah	10
1.4.Rumusan Masalah	10
1.5.Tujuan Penulisan.....	11
1.6.Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI	12
2.1. Tinjauan Pustaka	12
2.2. Tinjauan Teori.....	16
2.3. Kerangka Berpikir.....	21
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Pendekatan Penelitian	22
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	22

3.3. Sasaran dan Informan.....	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1. Profil Lokasi Penelitian.....	26
4.2. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	33
BAB V.....	66
PENUTUP.....	66
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga, anak mulai belajar berbicara, bersikap, berperilaku, serta mengenal nilai dan norma kehidupan. Orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing dan mendidik anak agar berkembang secara baik. Pendidikan yang diberikan keluarga menjadi dasar bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak sebelum memasuki lingkungan sekolah maupun masyarakat. Menurut Hasbullah dalam bukunya *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (2019 : 88), keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral, sosial, dan emosional anak. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua harus mampu menjalankan fungsi pendidikan dalam keluarga secara baik agar anak memperoleh pembinaan yang tepat sejak dini.

Perkembangan teknologi dan perubahan zaman saat ini membawa pengaruh besar terhadap kehidupan keluarga. Banyak orang tua lebih fokus pada pekerjaan sehingga waktu bersama anak menjadi berkurang. Selain itu, penggunaan gadget dan media sosial yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi perilaku anak. Kondisi tersebut menyebabkan peran keluarga sebagai lembaga pendidikan mengalami berbagai tantangan. Menurut penelitian Nurlaila (2021 : 45-46) dalam jurnal *Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak*, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak dalam kehidupan

sehari-hari. Orang tua yang kurang terlibat dalam pendidikan anak menyebabkan anak lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan luar. Oleh sebab itu, keluarga perlu menciptakan suasana yang harmonis dan memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan pendidikan anak agar anak mampu tumbuh dengan baik.

Persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan menjadi hal yang penting untuk diteliti. Setiap orang tua memiliki pemahaman dan cara yang berbeda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang memahami bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan sekolah, namun ada juga yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Menurut penelitian Siti Rahmah (2020 : 72) dalam jurnal Pendidikan Keluarga dan Perkembangan Anak, persepsi orang tua sangat mempengaruhi pola asuh dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak di rumah. Persepsi yang baik akan membuat orang tua lebih aktif membimbing, mengawasi, dan memberikan perhatian kepada anak. Sebaliknya, persepsi yang kurang baik dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sehingga perkembangan anak menjadi kurang optimal.

Pengetahuan orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan sebelum memasuki lingkungan sekolah. Orang tua memahami bahwa pendidikan dalam keluarga sangat penting karena menjadi dasar pembentukan karakter, moral, dan kebiasaan anak sejak usia dini. Dalam kehidupan sehari-hari, anak belajar berbicara, bersikap sopan, menghormati orang lain, dan memahami nilai-nilai agama melalui bimbingan keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara,

keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian. Pengetahuan orang tua juga terlihat dari kesadaran mereka untuk mengawasi pergaulan, mendampingi belajar, dan memberikan perhatian terhadap perkembangan anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan baik biasanya akan menciptakan lingkungan keluarga yang aman, nyaman, dan mendukung pendidikan anak. Selain itu, mereka memahami bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan keluarga dalam mendidik anak di rumah. Namun, tingkat pengetahuan orang tua berbeda-beda tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman hidup mereka. Oleh karena itu, pengetahuan orang tua tentang fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan masa depan anak (Suhaimi, 2021 : 45).

Keluarga sebagai lembaga pendidikan tidak hanya dipahami sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup anak, tetapi juga sebagai lingkungan tempat anak memperoleh pendidikan secara langsung melalui kehidupan sehari-hari. Orang tua memberikan pendidikan kepada anak melalui perkataan, tindakan, kebiasaan, serta contoh yang ditunjukkan dalam keluarga. Nilai-nilai seperti sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, dan rasa hormat dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam proses tersebut, orang tua menjadi figur yang dekat dengan anak sehingga perilaku orang tua dapat menjadi contoh bagi anak. Keluarga juga menjadi tempat anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, motivasi, dan bimbingan ketika menghadapi berbagai persoalan. Dengan demikian, keberadaan keluarga sebagai lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan anak. Wiguna dan Sunariyadi (2021) menjelaskan bahwa

keluarga merupakan tempat pertama bagi anak usia dini untuk belajar pendidikan karakter dan orang tua menjadi model yang dapat ditiru oleh anak.

Dalam penelitian ini, perhatian utama bukan hanya pada peran keluarga, tetapi pada persepsi orang tua mengenai peran keluarga sebagai lembaga pendidikan. Persepsi merupakan cara seseorang memandang, memahami, menilai, dan memberikan makna terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, pengalaman, serta kondisi yang dimilikinya. Oleh karena itu, persepsi orang tua mengenai keluarga sebagai lembaga pendidikan dapat berbeda antara satu orang tua dengan orang tua lainnya. Ada orang tua yang memandang bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan sekolah, sementara orang tua lainnya mungkin lebih menekankan pendidikan anak pada sekolah. Perbedaan pandangan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman orang tua dalam mendidik anak, tingkat pengetahuan, kondisi keluarga, lingkungan sosial, serta pengalaman pendidikan yang dimiliki. Penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap lembaga pendidikan juga menunjukkan bahwa persepsi berkaitan dengan cara orang tua memberikan pemahaman dan makna terhadap pendidikan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Persepsi orang tua terhadap peran keluarga sebagai lembaga pendidikan dapat dilihat dari bagaimana orang tua memandang tanggung jawab mereka dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Orang tua yang memandang keluarga sebagai lembaga pendidikan akan melihat bahwa pendidikan anak tidak berhenti ketika anak berada di luar sekolah, tetapi tetap berlangsung ketika anak berada di rumah. Orang tua dapat memandang kegiatan sederhana seperti mengajarkan anak berbicara dengan

sopan, menghormati orang lain, membantu pekerjaan rumah, bertanggung jawab terhadap tugasnya, berdoa, serta membiasakan hidup disiplin sebagai bagian dari pendidikan. Selain itu, orang tua juga dapat memandang komunikasi dan perhatian terhadap anak sebagai bagian penting dalam proses pendidikan keluarga. Keterlibatan orang tua diperlukan agar anak memperoleh dukungan dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya. Siahaan dkk. (2021) menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan dapat dilakukan melalui dukungan, motivasi, pemenuhan kebutuhan belajar, serta kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah.

Namun, dalam kenyataannya, persepsi orang tua mengenai keluarga sebagai lembaga pendidikan tidak selalu sama. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari cara orang tua memberikan perhatian, membimbing, mengawasi, dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari. Kesibukan orang tua, keterbatasan pengetahuan, kondisi ekonomi, pengalaman pendidikan, serta lingkungan tempat tinggal dapat memengaruhi cara orang tua memandang dan menjalankan tanggung jawab pendidikan dalam keluarga. Ada orang tua yang menyadari bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan berusaha memberikan pendampingan kepada anak, tetapi ada pula yang lebih menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penting untuk mengetahui bagaimana sebenarnya orang tua memandang dan memaknai peran keluarga sebagai lembaga pendidikan. Pemahaman mengenai persepsi tersebut penting karena pandangan orang tua dapat memengaruhi cara mereka terlibat dalam pendidikan anak. Kajian tentang pendidikan keluarga juga menunjukkan bahwa kondisi keluarga dan latar belakang

orang tua dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Slealale, Kecamatan Leksula, Kabupaten Buru Selatan, ditemukan bahwa orang tua memiliki pandangan yang beragam mengenai keluarga sebagai lembaga pendidikan bagi anak.

Sebagian orang tua memandang bahwa keluarga memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam mengajarkan sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, nilai moral, serta kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian orang tua juga menyadari bahwa pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi membutuhkan keterlibatan keluarga di rumah. Namun, terdapat pula perbedaan dalam cara orang tua memahami dan memaknai tanggung jawab tersebut. Perbedaan pandangan tersebut menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena persepsi orang tua dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana keluarga dipandang sebagai lingkungan pendidikan bagi anak. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan di Desa Slealale, Kecamatan Leksula, Kabupaten Buru Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pandangan, pemahaman, tanggapan, dan harapan orang tua terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan bagi anak di Desa Slealale, Kecamatan Leksula, Kabupaten Buru Selatan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami

bagaimana orang tua memandang dan memberikan tanggapan terhadap peran keluarga dalam mendidik anak. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga lembaga pendidikan di Desa Slealale, Kecamatan Leksula, Kabupaten Buru Selatan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum semua orangtua menyadari pentingnya peran keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak,
2. Terdapat keberagaman persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan bagi anak di Desa Slealale, Kecamatan Leksula, Kabupaten Buru Selatan.

1.3 Pembatasan masalah

Fokus penelitian ini dibatasi pada persepsi orangtua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan di Desa Slealale Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut;

Bagaimana persepsi orangtua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan di Desa Slealale Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan di Desa Slealale Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan Pengetahuan tentang pentingnya peran keluarga dalam proses pendidikan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua

Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

b. Bagi peneliti

Menjadi referensi dan dasar untuk Penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan keluarga dan persepsi orangtua.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan pustaka

Untuk melihat posisi Penelitian ini diantara kajian serupa dicantumkan beberapa peneliti terdahulu, terutama pembahasan tentang persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan. Beberapa penelitian ilmiah yang masih berkaitan, diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Wira Solina (2001) Tentang “ Persepsi orang tua tentang pendidikan” di SMAN 1 Ulaka Tapakis, Sumatra Barat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pandangan atau Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. Peneliti ingin melihat sejauh mana orang tua memahami pendidikan sebagai hal yang penting untuk masa depan anak serta bagaimana dukungan orang tua terhadap proses belajar anak dirumah maupun sekolah.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji pandangan atau persepsi orang tua terhadap pendidikan anak. Kedua penelitian juga sama-sama menempatkan orang tua sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan dan pendidikan anak dilingkungan keluarga.

Perbedaannya adalah Penelitian Wira Solina lebih berfokus pada Persepsi orang tua mengenai pentingnya pendidikan secara umum dan dukungan terhadap Pendidikan formal anak di sekolah. Sedangkan Penelitian yang

dilakukan lebih menekankan pada bagaimana orang tua memandang keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang berperan dalam pembentukan karakter,moral,dan prilaku anak sejak dini.

2. Penelitian oleh Siti Aisyah Dan Ignatia Imelda Vitriani (2019) Tentang persepsi orang tua terhadap Lembaga pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Tebangao,palangka raya. Penelitian ini bertujuan untuk Memahami bagaimana penilaian orang tua terhadap Lembaga pendidkan Anak Usia Dini (PAUD). Maksud penelitian ini adalah mengetahui alasan orang tua memilih PAUD, pandangan mereka tentang manfaat PAUD bagi Perkembangan anak, serta harapan orang tua terhadap pendidikan Anak Usia Dini.

Persamaan penelitian Siti Aisyah Dan Ignatia Imelda Vitriani dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas Persepsi atau pandangan orang tua terhadap pendidikan anak. Selain itu, kedua penelitian juga membahas keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan pendidikan Anak.

Perbedaanya yaitu penelitian Siti Aisyah dan Ignatia Imelda Vitriani Berfokus pada persepsi orang tua terhadap lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai Lembaga pendidkan formal.sementara penelitian yang dilakukan lebih memusatkan perhatian pada keluarga sebagai lembaga pendidikan informal yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anak sebelum anak mengenal pendidkan disekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Mandasari dan Puji Yanti Fauziah (2021) dengan judul “persepsi orang tua tentang pendidikan anak pada Suku Paser” bertujuan untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang pendidikan

anak, pola pendidikan yang diterapkan orang tua, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pola pendidikan anak pada masyarakat Suku Paser. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak berkaitan dengan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan, pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga, serta berbagai faktor yang mempengaruhi pendidikan anak.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak fokus terhadap persepsi orang tua dan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

Perbedaannya terletak pada fokus khusus penelitian, dimana penelitian Mandasari dan Fauziah membahas persepsi orang tua tentang pendidikan anak pada Suku Paser, sedangkan penelitian ini membahas persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan di Desa Slealale, Kecamatan Leksula, Kabupaten Buru Selatan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Y. Suhaimi (2020) dengan judul “ persepsi orangtua rantau terhadap pendidikan anak” dilakukan di wilayah keluarga perantau di Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua rantau memiliki persepsi bahwa pendidikan formal (sekolah) merupakan pihak yang paling bertanggungjawab terhadap keberhasilan pendidikan anak. Peran keluarga sering kali diabaikan karena keterbatasan waktu, jarak, dan kondisi ekonomi.

Persamaannya yaitu penelitian ini dan penelitian Y. Suhaimi sama-sama menunjukkan bahwa persepsi orangtua sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, ekonomi, dan kesibukan kerja. Sedangkan perbedaannya yaitu

dilihat dari metode : penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif terpisah, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali persepsi orangtua secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman nyata.

5. Penelitian oleh Vivi Idha Sulhiya, Zulkifli N, dan Daviq Chairilisyah (2022) dengan judul “Persepsi orang tua Suku Akit terhadap pendidikan Anak Usia Dini di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”

Bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini masih dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan informasi yang dimiliki orang tua. Sebagian orang tua belum memahami secara mendalam arti penting pendidikan anak usia dini dan memandang Lembaga PAUD sebagai tempat bermain dan bernyanyi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji persepsi orang tua terhadap pendidikan anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaanya terletak pada objek kajian, yaitu, penelitian Sulhiya dkk, berfokus pada persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dan lembaga PAUD, sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan di Desa Slealale Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan.

2.2.Tinjauan Teori

2.2.1. Teori dan Pengertian Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, kemudian stimulus tersebut diteruskan dan diorganisasikan sehingga individu dapat menyadari dan memberikan makna terhadap objek yang diterimanya. Persepsi tidak berhenti pada penerimaan stimulus, tetapi melibatkan proses psikologis dalam memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi. Oleh karena itu, persepsi setiap individu dapat berbeda walaupun objek yang diterima sama karena dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, perhatian, kebutuhan, dan kondisi individu.

Dalam penelitian ini, persepsi yang dimaksud adalah cara orang tua menerima, memahami, menilai, memberikan tanggapan, dan membentuk harapan terhadap peran keluarga sebagai lembaga pendidikan. Dengan demikian, fokus penelitian bukan sekadar melihat tindakan orang tua, tetapi terutama menggali makna dan pandangan yang dimiliki orang tua mengenai fungsi pendidikan keluarga. Teori Walgito menjadi landasan untuk memahami bagaimana pandangan tersebut terbentuk, sedangkan indikator penelitian digunakan untuk mengarahkan pengumpulan dan analisis data agar tetap sesuai dengan fokus persepsi orang tua.

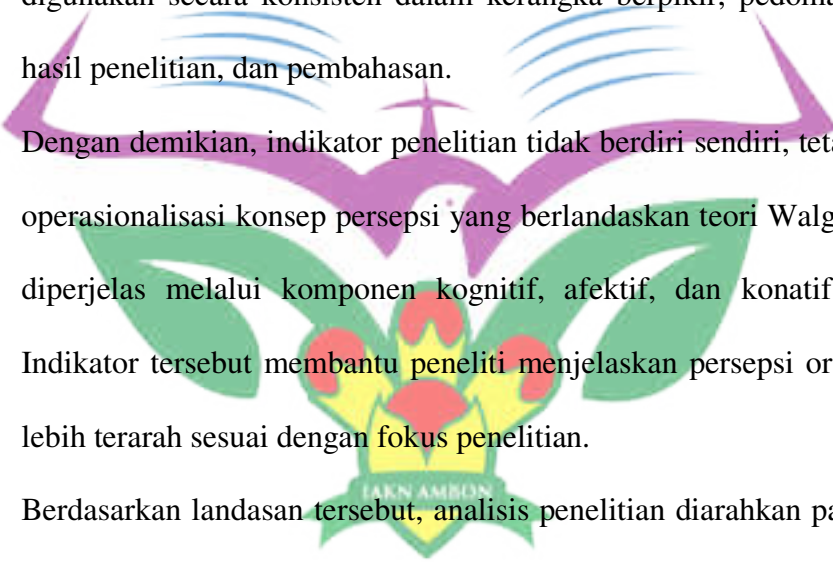
2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Thoha (dalam Danarjati, 2013:24), persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti sikap, kebiasaan, perhatian, minat, dan kebutuhan.

Faktor eksternal berasal dari lingkungan atau stimulus yang diterima individu, baik berupa kondisi sosial maupun kondisi fisik. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi cara orang tua memberikan makna terhadap keluarga sebagai lembaga pendidikan.

2.2.3. Indikator Persepsi dalam Penelitian

Untuk menerapkan teori persepsi Bimo Walgito (2010), penelitian ini menggunakan indikator yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan diperkuat oleh komponen sikap menurut Allport (dalam Danarjati, 2013), yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Dalam penelitian ini, indikator tersebut dijabarkan menjadi: (1) pengetahuan, yaitu apa yang diketahui orang tua tentang keluarga sebagai lembaga pendidikan; (2) pemahaman, yaitu bagaimana orang tua memahami arti dan pentingnya pendidikan dalam keluarga; (3) sikap atau penilaian, yaitu bagaimana orang tua menilai penting atau tidaknya keluarga sebagai lembaga pendidikan; (4) tanggapan, yaitu bagaimana orang tua merespons kondisi dan persoalan pendidikan anak dalam keluarga; dan (5) harapan, yaitu pandangan orang tua mengenai keadaan atau perkembangan pendidikan anak yang diharapkan melalui pendidikan keluarga.

- 
- a. Indikator pengetahuan dan pemahaman terutama berkaitan dengan aspek kognitif, yaitu pengetahuan dan informasi yang dimiliki individu mengenai objek persepsi. Indikator sikap atau penilaian berkaitan dengan aspek afektif, yaitu penilaian atau kecenderungan perasaan terhadap objek. Sementara itu, tanggapan dan harapan digunakan untuk menggambarkan bagaimana orang tua memberikan respons dan memandang arah pendidikan anak berdasarkan makna yang telah terbentuk dalam persepsinya. Penjabaran indikator ini digunakan secara konsisten dalam kerangka berpikir, pedoman wawancara, hasil penelitian, dan pembahasan.
 - b. Dengan demikian, indikator penelitian tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan operasionalisasi konsep persepsi yang berlandaskan teori Walgito (2010) dan diperjelas melalui komponen kognitif, afektif, dan konatif dari Allport. Indikator tersebut membantu peneliti menjelaskan persepsi orang tua secara lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian.
 - c. Berdasarkan landasan tersebut, analisis penelitian diarahkan pada bagaimana orang tua mengetahui, memahami, menilai, menanggapi, dan memiliki harapan terhadap peran keluarga sebagai lembaga pendidikan.

2.2.4. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

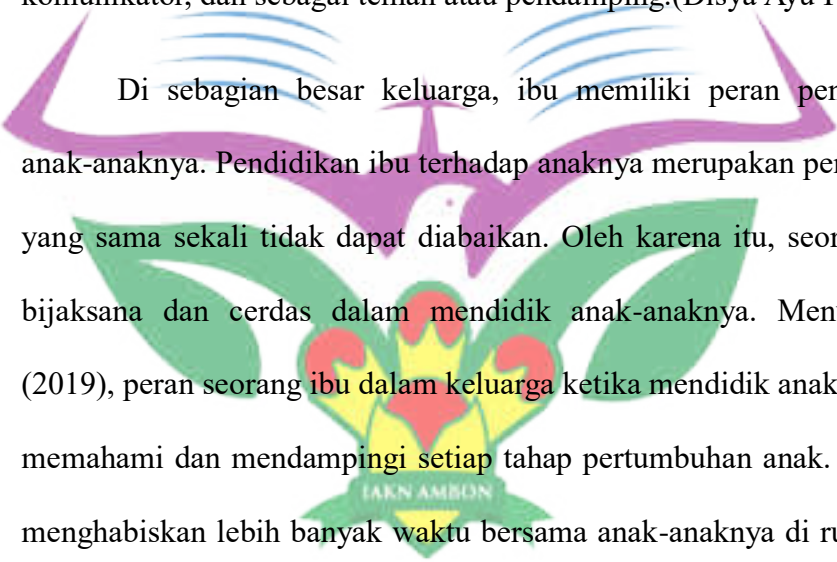
Ahmad (1995:7-8) menyatakan bahwa orang tua adalah panutan bagi anak-anak mereka. Setiap anak pada awalnya mengagumi orang tuanya. Anak meniru semua perilaku orang tuanya. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam menanamkan iman pada anak-anak mereka. Mereka disebut pendidik utama karena pengaruh mereka yang signifikan. Mereka disebut

pendidik pertama karena merekalah yang pertama mendidik anak-anak mereka.

Menurut Hasbullah (2012), bentuk tanggung jawab orang tua yaitu (a) pemahaman orang tua tentang keluarga sebagai lembaga pendidikan (b) peran orang tua dalam pendidikan anak (c) Mendidik Dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan sehingga mereka mampu membantu dan mandiri ketika mereka dewasa (d) Memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan ketentuan Allah untuk membuat anak bahagia. Setiap orang tua semakin menyadari bahwa mereka bertanggung jawab untuk mendidik dan membesarkan anak mereka. Akibatnya pendidikan yang diberikan tidak lagi didasarkan pada kebiasaan orang tua, tetapi lebih pada teori pendidikan modern, yang mengikuti perkembangan zaman yang selalu berubah. Ayah dan ibu memiliki peran penting dalam mendidik anak. Ayah sebagai kepala Keluarga, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan dan pertumbuhan anak-anak dan keluarga.

Seseorang ayah memiliki peran penting dalam pendidikan anaknya. Anak-anak melihat ayah mereka sebagai orang dengan prestise atau martabat tertinggi, dan peran ayah dalam pekerjaan mereka sehari-hari mereka memiliki pengaruh besar pada mereka. Namun, ayah-ayah banyak keluarga masih memiliki kesalahan pendidikan. Karena sibuk dengan bekerja untuk mencari nafkah, Ayah tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan anak-anaknya. (Sari, Roslita, & Anggreny, 2021).

Masa remaja adalah periode mendekati masa dewasa awal, artinya merawat dan membesarkan remaja membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang berbeda dibandingkan dengan membesarkan anak usia dini, terutama ketika mengalami kegagalan, remaja akan sangat membutuhkan dorongan dari ayah mereka. Oleh karena itu, ada beberapa peran yang harus dilakukan ayah sebagai orang tua yang terlibat, termasuk sebagai pendidik, panutan, pendamping, penasihat dalam masalah anak, komunikator, dan sebagai teman atau pendamping. (Disya Ayu Putri, 2022)



Di sebagian besar keluarga, ibu memiliki peran penting terhadap anak-anaknya. Pendidikan ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang sama sekali tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, seorang ibu harus bijaksana dan cerdas dalam mendidik anak-anaknya. Menurut Pakiding (2019), peran seorang ibu dalam keluarga ketika mendidik anak adalah: 1. Ibu memahami dan mendampingi setiap tahap pertumbuhan anak. 2. Karena ibu menghabiskan lebih banyak waktu bersama anak-anaknya di rumah daripada ayah, ibu lebih memahami perkembangan, kebutuhan, dan karakter anak. 3. Ibu bertugas memperkenalkan norma-norma sosial, moral, dan pendidikan kepada anak-anak. 4. Ibu mendidik anak-anak mulai dari aspek kepribadian, perilaku, etika, dan nilai-nilai dengan kasih sayang dan bimbingan sejak kecil. (Emila, 2019).

Dari pernyataan di atas, peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Pendidikan orang tua,

pendapatan orang tua, perhatian orang tua, keharmonisan keluarga, situasi rumah, semuanya memengaruhi hasil belajar siswa.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian disusun berdasarkan teori persepsi Bimo Walgito (2010) dan indikator yang telah diterapkan sesuai dengan fokus penelitian. Alur kerangka berpikir menunjukkan bahwa stimulus mengenai keluarga sebagai lembaga pendidikan diterima orang tua, kemudian diproses melalui persepsi, sehingga menghasilkan pandangan yang dapat dianalisis melalui indikator penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek. Menurut Sugiyono (2019: 25), Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi alami objek di mana peneliti adalah instrumen utama.

Metode ini digunakan karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana orang tua memandang, memahami, menilai, dan memberikan tanggapan terhadap keluarga sebagai lembaga pendidikan. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya memperoleh informasi tentang apa yang dipikirkan orang tua, tetapi juga bagaimana mereka memaknai dan memberi arti terhadap pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan lokasi penelitian. Studi ini dilakukan di Desa Slealale yang terletak di Kecamatan Leksula, Kabupaten Buru Selatan. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena beberapa alasan. Antaralain:

1. Desa Slealale merupakan lokasi yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai persepsi orangtua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan.
 2. Sebagian besar orangtua di Desa Slealale berperan aktif dalam mendidik dan membentuk karakter anak di lingkungan keluarga, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian
 3. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.
- b. Waktu penelitian
- Peneliti melakukan penelitian ini selama satu bulan mulai pada tanggal 15 Juni sampai dengan 15 Juli 2026.

3.3. Sasaran dan Informan

a. sasaran.

Sasaran orangtua yang memiliki anak usia sekolah dan tinggal di Desa Slealale Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan. Terdapat 170 kepala keluarga tetapi fokus penelitian ini hanya oleh 5 keluarga.

b. Informan

Peneliti memilih informan, yang terdiri dari 5 keluarga yaitu; Bpk R. Liligoly, Ibu A. Wamese, Bpk M. Liligoly, Ibu E. Lesbatta, Bpk N. Wamese. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami dan terlibat langsung dalam proses pendidikan anak di dalam keluarga.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Slealale, Kecamatan Leksula, Kabupaten Buru Selatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi keluarga dan lingkungan tempat anak memperoleh pendidikan. Peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan interaksi orang tua dan anak, kebiasaan pendidikan dalam keluarga, serta kondisi lingkungan yang berhubungan dengan pendidikan anak. Dalam melakukan observasi, peneliti mencatat hal-hal yang ditemukan di lapangan sebagai data pendukung untuk memahami persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan. Observasi tidak digunakan untuk menentukan benar atau salahnya peran orang tua, tetapi untuk memperoleh gambaran kondisi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Pada tahap wawancara, peneliti melakukan percakapan secara langsung dengan orang tua yang telah ditentukan sebagai informan penelitian di Desa Slealale. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan berdasarkan fokus penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana orang tua memandang, memahami, menilai, memberikan tanggapan, dan

memiliki harapan terhadap peran keluarga sebagai lembaga pendidikan. Pertanyaan diarahkan untuk menggali persepsi orang tua, bukan hanya menanyakan tindakan yang dilakukan oleh orang tua. Selama wawancara, peneliti mencatat jawaban informan dan, apabila memungkinkan, menggunakan alat perekam untuk menjaga ketepatan informasi yang disampaikan. Hasil wawancara kemudian digunakan sebagai data utama dalam menggambarkan persepsi orang tua.

3. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi, peneliti mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian, foto saat melakukan wawancara dengan informan, catatan hasil wawancara, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi juga menjadi bukti bahwa proses pengumpulan data benar-benar dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu di Desa Slealale, Kecamatan Leksula, Kabupaten Buru Selatan.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif berdasarkan metode Miles dan Huberman. Prosedurnya meliputi:

1. Pengumpulan data .Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Pada awal penelitian, semua yang dilihat dan didengar dicatat. Oleh karena itu, peneliti akan mendapatkan jumlah data yang sangat

besar dan sangat bervariasi. Persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan merupakan bagian dari data yang diteliti.

2. Reduksi data adalah proses pengambilan, pemfokusan, dan abstraksi transformasi data mentah yang sudah ada di lapangan. Proses ini dimulai selama pengumpulan data, ketika peneliti memfokuskan penelitian mereka. Setelah itu, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan. Seleksi dilakukan dengan menghilangkan informasi yang tidak penting dari foto, video, dan wawancara tentang persepsi orang tua.
3. Penyajian data adalah tahap selanjutnya dalam proses analisis, di mana peneliti menyajikan temuan dalam bentuk kelompok data (Afrizal, 2016:179). Data yang dimaksud adalah persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan.
4. Penarikan kesimpulan merupakan tahap selanjutnya, dimana peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah ditemukan (Afrizal, 2016:180). Di antaranya data berupa persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Slealale

Asal Usul terbentuknya Desa Slealale ,pada zaman dahulu para datuk-datuk atau orang tua masih hidup di danau Rana yang terletak di pegunungan pulau buru dan pada saat itu para datuk datuk atau orang tua -tua belum mengenal agama,kehidupan mereka masih hidup berpinda -pinda di tempat satu ke tempat yang lain ,pada zaman itu muncul seorang penginjil bernama bapak Agustinus Teslatu yang berasal dari kecamatan leksula di tugaskan untuk membritakan injil di Pegunungan danau Rana pulau buru,Ketika pendeta Agustinus Teslatu sampai di danau Rana bertemu pertama kali dengan Seorang bapak yang bernama bapak Lita Wamese dan Keluarga ,maka pendeta agustinus teslatu perintahkan bapa lita wamese untuk kumpulkan semua warga masyarakat yang ada di tempat itu untuk rapat dengan pendeta agustinus teslatu,tetapi terjadi perlawanan antara pendeta agustinus teslatu dengan orang tua yang ada di tempat itu,karna mereka tidak mau untuk di baptis /masuk agama,akhirnya mereka berpinda tempat lagi ke satu tempat yang bernama wapasa ,disini terjadi perundingan besar antara pendeta agustinus teslatu dan bapak lita wamese dan keluarganya,maka bapak lita wamese dan keluarganya bersedia masuk agama,di wapasa masih dalam perundingan besar besaran dengan orang-orang di tempat itu tetapi mereka masih perlawanan dengan pendeta agustinus teslatu,hanya bapak lita wamese dan keluarga nya saja akhirnya di tempat itu terjadi pertumpahan darah dan kematian selalu terjadi di

tempat itu, maka mereka berpindah tempat lagi ke suatu tempat yang bernama Nakan Lahin dan mereka hidup di Nakan Lahin hanya sementara karena di tempat itu juga masih terjadi kematian, pendeta agustinus teslatu menyampaikan kepada bapak Lita Wamese dan keluarganya untuk mengikuti pendeta agustinus teslatu untuk sama ke Slealale, disini bapak Lita Wamese dan keluarga di baptis dan menerima injil di Slealale dan mereka berusaha untuk membangun rumah ibadah dari kulit kayu meranti, sedangkan orang-orang yang masih ada di Nakan Lahin itu pindah lagi ke tempat lain yaitu Lian, sampai di Lian masih terjadi kematian lagi, akhirnya mereka mengambil keputusan untuk turun ke Slealale mengikuti pendeta agustinus teslatu dan bapak Lita Wamese dan keluarga, yang mengikuti bapak Lita Wamese dan pendeta agustinus adalah bapak Awas Liligoly dan keluarganya, di situ muncul marga-marga yang lain seperti Lesbatta dari Waeraman dan Hukunala mereka semua berkumpul di desa Slealale untuk di baptis, tetapi masih terjadi perundingan dengan orang tua-tua dari Waeturen untuk bisa menempati tempat ini, semua orang tua-tua yang di baptis itu mau untuk turun ke panatai untuk membangun Rumah mereka di pantai Waewali, tetapi bersama secara adat dengan orang tua-tua dari Waeturen mereka memberikan tanah milik mereka untuk membangun rumah dan berkebun bahkan berburu babi di hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari maka mereka mengambil keputusan untuk tinggal di Slealale, berjalannya waktu mereka mengangkat kepala dusun pertama yaitu bapak Awas Liligoly semakin bertambahnya penduduk maka mereka mengangkat kepala dusun yang baru yaitu Edy Wamese. perkembangan zaman yang lebih maju di lanjutkan lagi mereka mengangkat kepala Dusun bapak Agustinus Lesbatta pada waktu

itu desa induknya adalah Desa waehaka,pada saat itu palau buru masih ada pada wilayah pemerintahan kabupaten maluku tengah,berjalannya waktu terjadi pemekaran kabupaten buru pada tahun 1999,maka semua Desa diwajibkan untuk pemekaran menjadi desa administratif untuk mengurus dan mengatur anggaran desanya sendiri,yang mekarkan desa slealale menjadi desa pada saat itu adalah bapak agustinus lesbatta dengan jabatannya sebagai pejabat kepala desa pada tahun 2008 terjadi pemelihan kepala desa yang baru yaitu bapak Nasir Lesbatta .

Desa Slealale adalah sebuah Desa yang Terletak di Kecamatan leksula Kabupaten Buru selatan provinsi maluku, Desa Slealale memiliki Sejarah yang Sangat Panjang,di Mana Desa Slealale di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu aspek sosial,aspek ekonomi,Aspek Politik .

Asal usul nama desa Slealale dalam bahasa buru artinya Kayu ,dan Lale artinya Banyak jadi Slealale adalah banyak kayu slealale . Jarak Desa Slealale Dengan Pantai sekitar 5 Kg-M .

Dalam Perkembangannya Desa Slealale Mengalami perubahan sosial ekonomi yang singnifikan ,penduduk Desa Slealale Bermata Pencairan Sebagai Petani Perkebunan ,pengusaha ,PNS,TNI ,Desa Slealale juga Memiliki Budaya dan agama dengan Miyoritas beragama Kristen Protestan.

Desa Slealale Memiliki Sosial Budaya dan Masih Mempertahakan adat istiadat,seperti upacara adat dan kearifan lokal dalam Kehidupan Lokal sehari-hari,Selain itu Pembangunan dan Infrastruktur di desa slealale terus Mengalami peningkatan,seperti Pembangunan Jalan ,Pendidikan ,kesehatan,air

bersih, gereja dan Sarana Prasarana lainnya yang sudah mengalami Peningkatan di desa slealale.

Pemerintahan Desa slealale mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan pemerintahan desa tersebut terjadi secara internal maupun eksternal. Perubahan desa secara internal melalui standarisasi pelayanan yang efektif, efisien, bermutu, transparan, bersih dari korupsi, akuntabel dan meningkatkan good governance. Sedangkan perubahan birokrasi secara eksternal bersifat sentralisasi melalui peraturan yang diterapkan dari tataran pemerintah pusat ke tataran pemerintah lokal.

Desa slealale mengalami Perubahan yang sangat signifikan sesuai dengan angka statistik desa slealale, jumlah penduduk desa slealale 116 kepala keluarga dan jumlah jiwa 879 jiwa dan jumlah pemilih desa slealale berjumlah 498 pemilih.

Pemerintahan Kepala desa Slealale yang di pimpin oleh seorang kepala desa Bpk Nasir Lesbatta yang di pilih secara Demokrasi oleh masyarakat .Nasir Lesbatta adalah kepala desa dua periode .kepala desa bersama dengan perangkat desa lainnya bertanggung jawab dalam mengelola pemerintahan desa, dan pembangunan ,pelayanan masyarakat di desa slealale secara efektif dan efisien. Demikian gambaran singkat tentang sejarah desa slealale, kecamatan leksula ,kabupaten buru selatan, provinsi maluku.

1. VISI DESA

Terwujudnya Desa yang Maju, Mandiri, Sejahtera, Aman, Berbudaya, dan Berkelanjutan melalui pengelolaan potensi kelautan dan perikanan yang berwawasan lingkungan serta tata kelola pemerintahan yang baik."

2. MISI DESA

- a. Mewujudkan pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, profesional, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sektor perikanan, kelautan, budidaya, UMKM, dan ekonomi kreatif berbasis potensi pesisir.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Membangun dan meningkatkan infrastruktur desa, termasuk jalan, jembatan, dermaga, sarana air bersih, sanitasi, dan fasilitas umum lainnya.
- e. Melestarikan ekosistem pesisir dan laut melalui perlindungan mangrove, terumbu karang, pantai, serta pengelolaan sampah dan lingkungan secara berkelanjutan.
- f. Meningkatkan ketahanan masyarakat pesisir terhadap bencana alam dan perubahan iklim melalui upaya mitigasi, kesiapsiagaan, dan penanggulangan bencana.
- g. Mengembangkan potensi wisata bahari dan budaya lokal sebagai sumber pendapatan masyarakat dan desa.
- h. Mendorong partisipasi aktif masyarakat, pemuda, perempuan, kelompok nelayan, dan seluruh lembaga desa dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan pembangunan.
- i. Meningkatkan keamanan, ketertiban, kerukunan, serta pelestarian nilai-nilai agama, adat istiadat, dan budaya lokal.

- j. Memperkuat kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, dan berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung pembangunan desa pesisir yang berkelanjutan.

3. Struktur Organisasi Desa Slealale



Tabel Daftar Informan Penelitian

No	Nama informan	JK	Usia	Pendidikan Terakhir
1	Bapak Rian Liligoly	L	43 Thn	SMA
2	Ibu Ana Wamese	P	58 Thn	SMA
3	Bapak Melis Liligoly	L	53 Thn	SD
4	Ibu Erni Lesbatta	P	47 Thn	SD
5	Bapak Nus Wamese	L	51 Thn	SMP

4.3. Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan hasil penelitian tentang persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan di Desa Slealale. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap lima informan. Hasil penelitian disusun berdasarkan indikator persepsi yang telah ditetapkan dalam kerangka berpikir, yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap atau penilaian, tanggapan, dan harapan.

4.3.1 Persepsi Orang Tua Berdasarkan Pengetahuan dan Pemahaman

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara ditemukan bahwa sebagian besar orang tua memandang bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Menurut para informan, pendidikan dalam keluarga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga

pembentukan karakter, sikap, sopan santun, tanggung jawab, dan nilai-nilai keagamaan. Berikut di sajikan petikan wawan cara.

a. Data wawancara

1. Bagaimana Bapak, memandang keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak?

Informan 1 menyampaikan: "keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak karena sejak lahir anak pertama kali hidup dan belajar di dalam keluarga sebelum mengenal sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di rumah, anak belajar berbicara, berperilaku sopan, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, berdoa, serta memahami mana yang baik dan mana yang tidak baik. Orang tua menjadi contoh utama bagi anak karena setiap sikap dan kebiasaan yang dilakukan orang tua akan mudah ditiru. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kebiasaan anak sebagai bekal ketika memasuki dunia pendidikan dan kehidupan bermasyarakat."

Berdasarkan hasil wawancara, di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak karena di dalam keluargalah anak mulai belajar tentang sikap, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang memberikan contoh dan bimbingan sehingga anak memiliki dasar yang baik untuk melanjutkan pendidikan di sekolah dan hidup bermasyarakat.

Informan 2 menyampaikan : “keluarga adalah tempat pertama anak memperoleh pendidikan karena semua kebiasaan awal anak dibentuk di dalam rumah. Sebelum anak belajar di sekolah, mereka sudah diajarkan cara berbicara dengan baik, menghargai orang lain, berdoa, bersikap jujur, dan menaati aturan yang dibuat dalam keluarga. Sebagai orang tua, kami tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga berusaha memberikan contoh melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan. Di dalam keluarga, anak belajar berbagai kebiasaan baik melalui bimbingan dan contoh yang diberikan oleh orang tua, sehingga menjadi dasar dalam membentuk sikap dan karakter anak.

Informan 3 menyampaikan : " keluarga merupakan tempat anak mulai mengenal kehidupan. Di dalam keluargalah anak belajar tentang kasih sayang, saling menghormati, berbagi dengan sesama, bertanggung jawab, dan mematuhi aturan yang berlaku di rumah. Pendidikan yang diberikan orang tua sejak anak masih kecil akan menjadi kebiasaan yang terbawa sampai mereka dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak belajar nilai-nilai kehidupan. Melalui bimbingan orang tua, anak belajar kasih sayang, tanggung jawab, saling menghormati, dan kebiasaan baik yang menjadi dasar pembentukan karakternya. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan hal – hal yang baik

bagi anak, karena anak belajar melalui proses mengamati, meniru, dan membiasakan diri terhadap perilaku yang mereka lihat setiap hari di lingkungan keluarga.

Informan 4 menyampaikan : "keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan pendidikan pertama kepada anak. Di dalam keluarga, anak mulai belajar mengenal aturan, membedakan perilaku yang baik dan yang kurang baik, serta menghargai orang lain. Orang tua menjadi pendidik pertama yang mengarahkan dan membimbing anak melalui kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Keluarga berperan sebagai tempat pertama anak memperoleh pendidikan, karena orang tua membimbing anak untuk mengenal aturan, berperilaku baik, dan menghargai sesama melalui kehidupan sehari-hari.

Informan 5 menyampaikan : "keluarga memiliki peran utama dalam pendidikan anak karena sejak kecil anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua. Dari kehidupan sehari-hari di rumah, anak belajar cara bersikap, berbicara dengan sopan, menghormati sesama, serta memahami pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Orang tua juga berperan membimbing, mengarahkan, dan memberikan perhatian agar anak tumbuh dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan yang dimulai dalam keluarga menjadi fondasi yang akan membantu anak beradaptasi dan berkembang ketika memasuki lingkungan sekolah maupun

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak karena di dalam keluargalah anak pertama kali belajar bersikap, bertutur kata dengan sopan, menghormati orang lain, serta memahami nilai kejujuran dan tanggung jawab. Bimbingan orang tua menjadi dasar bagi perkembangan karakter dan kesiapan anak dalam menjalani pendidikan di sekolah maupun kehidupan bermasyarakat.¹

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Bapak/Ibu memahami pentingnya pendidikan dalam keluarga bagi perkembangan anak?

Informan 1 menyampaikan : "Pendidikan dalam keluarga sangat penting bagi perkembangan anak karena keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh bimbingan dan pembentukan karakter. Sejak kecil, anak belajar dari apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam bersikap, berbicara, dan bertindak."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar, sehingga bimbingan dan teladan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Karena sebelum mengenal sekolah atau lingkungan masyarakat, anak memperoleh pengalaman belajar dari kehidupan sehari-hari di rumah

1. hasil wawancara dari bapak Rian liligoly pada tgl 17 bln juni 2026
2. hasil wawancara dari ibu ana wamese pada tgl 19 bln juni 2026
3. hasil wawancara dari bapak melis liligoli pada tgl 23 bln juni 2026
4. hasil wawancara dari ibu erni lesbatta pada tgl 26 bln juni 2026
5. hasil wawancara dari bapak nus wamese pada tgl 29 bln juni 2026

Informan 2 menyampaikan : "pendidikan dalam keluarga sangat penting karena dari keluargalah anak mulai membentuk kebiasaan dan cara berpikirnya. Jika sejak kecil anak dibiasakan hidup tertib, saling menghormati, rajin belajar, dan bertanggung jawab, maka kebiasaan itu akan terus terbawa sampai ia dewasa. Orang tua bukan hanya bertugas memenuhi kebutuhan anak, tetapi juga membimbing dan mengarahkan mereka agar dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dalam keluarga sangat penting karena menjadi dasar pembentukan kebiasaan, cara berpikir, dan karakter anak. Melalui bimbingan orang tua, anak belajar hidup tertib, bertanggung jawab, serta mampu membedakan yang baik dan yang buruk.

Informan 3 menyampaikan : "pendidikan dalam keluarga sangat penting karena keluarga adalah tempat anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan setiap hari. Melalui kehidupan di rumah, anak belajar menghargai orang lain, mengendalikan emosi, bekerja sama, dan memiliki rasa peduli terhadap sesama. Orang tua juga berperan memberikan arahan ketika anak melakukan kesalahan sehingga mereka memahami akibat dari setiap tindakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan dalam keluarga sangat penting karena melalui perhatian, kasih sayang, dan bimbingan orang tua, anak belajar menghargai orang lain,

mengendalikan diri, bekerja sama, serta memahami akibat dari setiap tindakannya.

Informan 4 menjelaskan : “pendidikan dalam keluarga sangat penting karena di rumah anak mulai belajar menjalani kehidupan sehari-hari. Orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti berdoa sebelum melakukan kegiatan, berkata jujur, menghormati orang yang lebih tua, serta menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, keluarga juga memberikan semangat dan dukungan agar anak memiliki kepercayaan diri untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dalam keluarga sangat penting karena melalui bimbingan orang tua, anak belajar kebiasaan yang baik, bertanggung jawab, serta memiliki semangat dan kepercayaan diri untuk belajar dan berkembang.²

Informan 5 menyampaikan : “pendidikan dalam keluarga sangat penting karena keluarga menjadi tempat anak memperoleh bimbingan sejak usia dini. Sebelum mengenal guru di sekolah, anak lebih dahulu belajar dari orang tua melalui kebiasaan yang dilakukan setiap hari

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dalam keluarga sangat penting karena keluarga merupakan tempat

1. hasil wawancara dari bapak Rian liligoly pada tgl 17 bln juni 2026
2. hasil wawancara dari ibu ana wamese pada tgl 19 bln juni 2026
3. hasil wawancara dari bapak melis liligoli pada tgl 23 bln juni 2026
4. hasil wawancara dari ibu erni lesbatta pada tgl 26 bln juni 2026
5. hasil wawancara dari bapak nus wamese pada tgl 29 bln juni 2026

pertama anak memperoleh bimbingan dan belajar dari orang tua sebelum mengenal pendidikan di sekolah.

3. Menurut Bapak/Ibu apa pandangan Bapak/Ibu tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga?

Inforaman 1 menyampaikan : "Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dimulai dari memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan setiap hari. Selalu berusaha mengawasi pergaulan anak, mengingatkan mereka agar berperilaku baik, serta membiasakan mereka berkata jujur dan menghormati orang lain. Meluangkan waktu untuk menanyakan kegiatan anak di sekolah, membantu mereka ketika mengalami kesulitan belajar, dan memberikan nasihat apabila melakukan kesalahan."

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dilakukan dengan memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, serta pengawasan agar anak terbiasa berperilaku baik, jujur, dan bertanggung jawab.

Informan 2 menyampaikan : "Sebagai orang tua, bertanggung jawab untuk membentuk karakter anak sejak mereka masih kecil. Berusaha mengajarkan mereka agar selalu bersikap sopan, menghargai orang lain, bertanggung jawab atas setiap tindakan, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, mendampingi anak saat belajar di rumah, memberikan arahan ketika mereka melakukan kesalahan, serta memberikan penghargaan jika mereka menunjukkan perilaku yang baik."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak sejak anak berada di dalam keluarga dengan menanamkan nilai-nilai positif, memberikan pendampingan, serta membimbing anak agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan berakhlak baik.

Informan 3 menyampaikan :“Tanggung jawab sebagai orang tua adalah mendampingi anak dalam setiap tahap pertumbuhannya tidak hanya memenuhi kebutuhan mereka, tetapi juga memastikan anak mendapatkan pendidikan yang baik di rumah. Membiasakan anak untuk berbicara dengan sopan, menghormati anggota keluarga, menjaga kejujuran, dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Mengawasi penggunaan waktu mereka, seperti waktu belajar, bermain, dan beristirahat agar tetap seimbang. Jika anak melakukan kesalahan, harus menasihati dan menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah, sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan tersebut karena pendidikan dalam keluarga merupakan dasar utama yang akan memengaruhi sikap dan perilaku anak ketika berada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Tanggung jawab orang tua adalah membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari dengan mengajarkan kebiasaan yang baik, mengawasi perkembangannya, serta memberikan arahan agar anak memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah maupun di masyarakat.

Informan 4 menyampaikan :“Tanggung jawab sebagai orang tua adalah memberikan pendidikan dan pembinaan yang baik kepada anak setiap hari. Berusaha menciptakan suasana keluarga yang nyaman sehingga anak merasa bebas bercerita tentang pengalaman dan masalah yang mereka hadapi. Selalu mengingatkan anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menjaga sopan santun dalam berbicara, menghargai orang yang lebih tua, serta bertanggung jawab terhadap tugas di rumah maupun di sekolah. Selain itu, mengajarkan pentingnya hidup sederhana, saling membantu, dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Tanggung jawab orang tua adalah memberikan pendidikan, bimbingan, dan pembinaan yang baik agar anak memiliki karakter yang sopan, bertanggung jawab, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Informan 5 menyampaikan bahwa :“Sebagai orang tua tanggung jawab utama adalah membimbing dan mengarahkan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik. Selalu berusaha mendampingi mereka dalam belajar; mengajarkan pentingnya disiplin, serta membiasakan mereka untuk berkata jujur dan menghormati orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa Tanggung jawab orang tua adalah membimbing dan mengarahkan anak melalui pendampingan, pembiasaan disiplin, kejujuran, dan sikap saling menghormati agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik.³

1. hasil wawancara dari bapak Rian liligoly pada tgl 17 bln juni 2026

4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pendidikan anak?

Informan 1 menyampaikan bahwa : “Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan dan pembentukan karakter anak. Lingkungan yang positif dapat membantu menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua memandang penting untuk mengawasi pergaulan anak serta menjalin kerja sama dengan masyarakat agar tercipta lingkungan yang mendukung proses pendidikan anak.

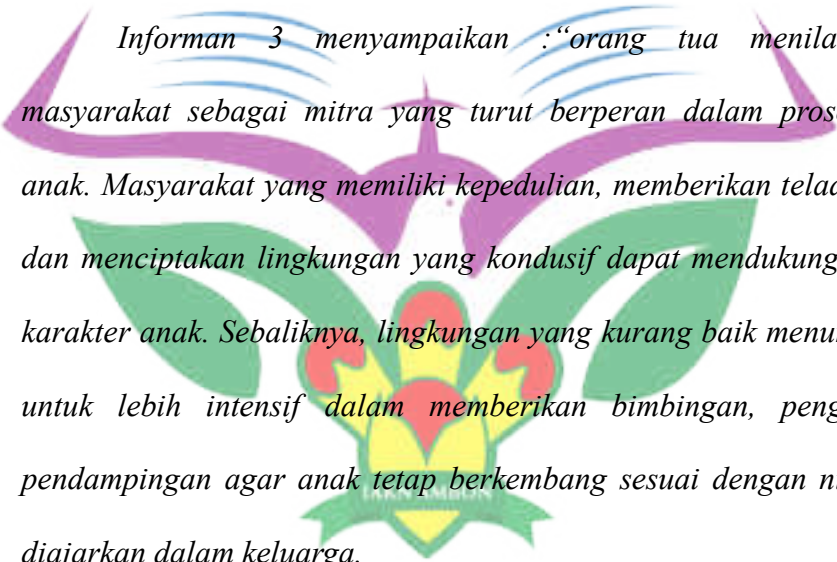
Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap pendidikan dan pembentukan karakter anak, sehingga orang tua perlu mengawasi pergaulan anak dan bekerja sama dengan masyarakat agar anak tumbuh dalam lingkungan yang baik.

Informan 2 menyampaikan : “orang tua memandang lingkungan masyarakat sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi pendidikan dan perkembangan karakter anak. Lingkungan yang positif dianggap mampu memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan dalam keluarga, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat menghambat proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, orang tua merasa perlu memberikan arahan,

2. hasil wawancara dari ibu ana wamese pada tgl 19 bln juni 2026
3. hasil wawancara dari bapak melis liligoli pada tgl 23 bln juni 2026
4. hasil wawancara dari ibu erni lesbatta pada tgl 26 bln juni 2026
5. hasil wawancara dari bapak nus wamese pada tgl 29 bln juni 2026

pengawasan, dan memilih lingkungan pergaulan yang mendukung perkembangan anak secara positif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut Orang tua memandang bahwa lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan arahan dan pengawasan agar anak tumbuh dalam lingkungan yang baik



Informan 3 menyampaikan :“orang tua menilai lingkungan masyarakat sebagai mitra yang turut berperan dalam proses pendidikan anak. Masyarakat yang memiliki kepedulian, memberikan teladan yang baik, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dapat mendukung pembentukan karakter anak. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik menuntut orang tua untuk lebih intensif dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan pendampingan agar anak tetap berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Keberhasilan pendidikan anak dipengaruhi oleh kerja sama antara keluarga dan lingkungan masyarakat. Dukungan lingkungan yang baik serta pendampingan orang tua membantu anak tumbuh dengan karakter yang positif.

Informan 4 menyampaikan :“orang tua memandang lingkungan masyarakat sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan karakter anak. Lingkungan yang mendukung akan memperkuat

pendidikan yang diberikan dalam keluarga, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat memberikan pengaruh yang kurang baik. Oleh karena itu, orang tua merasa perlu menjalin komunikasi dengan anak, mengenal lingkungan pergaulannya, dan terus memberikan pendampingan agar anak tetap berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mengarahkan dan memantau pergaulan anak sangat diperlukan agar perkembangan anak tetap baik dan terkontrol oleh orang tua

Informan 5 menyampaikan :“orang tua memandang lingkungan masyarakat sebagai salah satu unsur yang mendukung keberhasilan pendidikan anak. Lingkungan yang kondusif dan memiliki kepedulian terhadap pendidikan dapat memperkuat pembentukan karakter serta perilaku positif anak. Oleh karena itu, orang tua menilai bahwa kerja sama antara keluarga dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Orang tua berpendapat bahwa pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan masyarakat agar perkembangan karakter anak berjalan dengan baik.

5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang peran utama keluarga dalam mendidik anak sejak usia dini?

Informan 1 menyampaikan : “orang tua memandang keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama yang memiliki peran utama dalam membentuk dasar karakter, moral, dan kepribadian anak sejak usia dini. Melalui bimbingan, keteladanan, kasih sayang, serta penanaman nilai-nilai agama dan sosial, keluarga menjadi fondasi utama yang mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan di sekolah dan menjalani kehidupan bermasyarakat.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dalam keluarga menjadi dasar pembentukan karakter anak melalui bimbingan, keteladanan, dan penanaman nilai-nilai yang baik. agar anak mempunyai kesiapan dalam mengikuti pendidikan

Informan 2 menyampaikan : “keluarga sebagai tempat pertama yang berperan dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan karakter anak sejak usia dini. Melalui bimbingan, perhatian, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai moral, keluarga menjadi fondasi utama yang mendukung perkembangan anak sebelum memasuki lingkungan pendidikan formal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Keluarga merupakan tempat pertama yang berperan penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan karakter anak melalui bimbingan, perhatian, dan penanaman nilai-nilai yang baik.

Informan 3 menyampaikan : “pendidikan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, kebiasaan, dan karakter anak sejak usia dini.

1. hasil wawancara dari bapak Rian liligoly pada tgl 17 bln juni 2026

2. hasil wawancara dari ibu ana wamese pada tgl 19 bln juni 2026

3. hasil wawancara dari bapak melis liligoli pada tgl 23 bln juni 2026

4. hasil wawancara dari ibu erni lesbatta pada tgl 26 bln juni 2026

5. hasil wawancara dari bapak nus wamese pada tgl 29 bln juni 2026

Melalui keteladanan, pendampingan, perhatian, dan penanaman nilai-nilai moral, keluarga menjadi fondasi utama bagi perkembangan anak sebelum memperoleh pendidikan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dalam keluarga memberikan bekal awal bagi anak untuk mengembangkan karakter dan perilaku yang baik sebelum memasuki lingkungan sekolah dan masyarakat

Informan 4 menyampaikan : “keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini. Melalui pendampingan, keteladanan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai moral serta agama, keluarga berperan penting dalam membentuk karakter dan mempersiapkan anak untuk menghadapi pendidikan formal maupun kehidupan bermasyarakat.

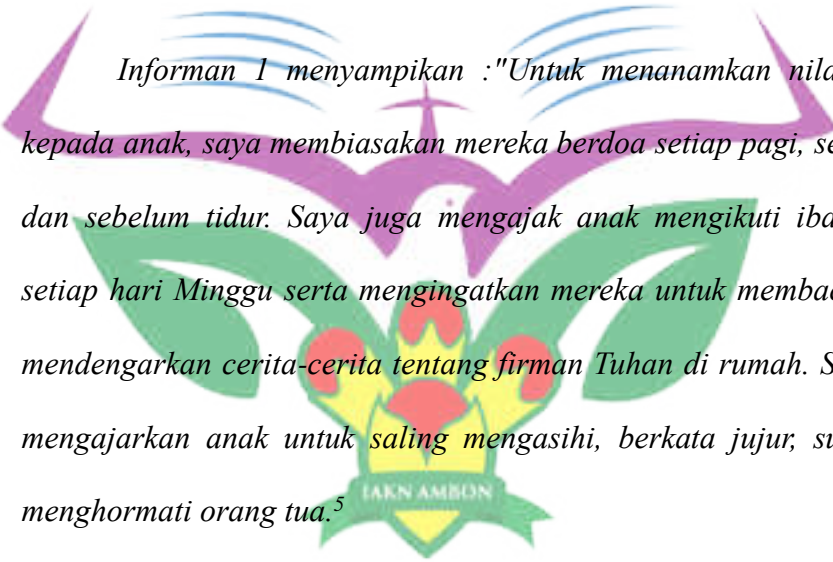
Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan yang membentuk karakter dan menjadi bekal dalam menghadapi pendidikan di sekolah serta kehidupan bermasyarakat.

Informan 5 menyampaikan : “orang tua memandang keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama yang berperan dalam membentuk kebiasaan positif, karakter, dan nilai-nilai kehidupan anak sejak usia dini. Melalui pembiasaan, komunikasi, pendampingan, serta pemberian teladan, keluarga menjadi fondasi utama yang mendukung perkembangan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Keluarga menjadi lingkungan awal yang membantu anak membangun karakter dan sikap yang baik melalui bimbingan serta teladan orang tua.

4.3.2 Persepsi Orang Tua Berdasarkan Sikap, Tanggapan, dan Harapan

1. Bagaimana Bapak/Ibu memandang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak di rumah?



Informan 1 menyampaikan : "Untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, saya membiasakan mereka berdoa setiap pagi, sebelum makan, dan sebelum tidur. Saya juga mengajak anak mengikuti ibadah di gereja setiap hari Minggu serta mengingatkan mereka untuk membaca Alkitab dan mendengarkan cerita-cerita tentang firman Tuhan di rumah. Selain itu, saya mengajarkan anak untuk saling mengasihi, berkata jujur, suka menolong, menghormati orang tua."⁵

Informan 2 menyampaikan : "menanamkan nilai-nilai agama kepada anak harus dimulai dari kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Saya mengajak anak untuk berdoa bersama sebagai keluarga, mengingatkan mereka agar selalu bersyukur kepada Tuhan, dan membiasakan mereka mengikuti ibadah di gereja

1. hasil wawancara dari bapak Rian liligoly pada tgl 17 bln juni 2026
2. hasil wawancara dari ibu ana wamese pada tgl 19 bln juni 2026
3. hasil wawancara dari bapak melis liligoli pada tgl 23 bln juni 2026
4. hasil wawancara dari ibu erni lesbatta pada tgl 26 bln juni 2026
5. hasil wawancara dari bapak nus wamese pada tgl 29 bln juni 2026

Informan 3 menyampaikan : “Di rumah saya berusaha membimbing anak untuk mengenal Tuhan melalui kegiatan-kegiatan sederhana yang dilakukan setiap hari. Saya membiasakan mereka mengucapkan syukur atas setiap berkat yang diterima, mengajak mereka mengikuti doa keluarga, serta memberikan pengertian bahwa setiap tindakan harus sesuai dengan ajaran Tuhan. Ketika anak melakukan kesalahan, saya tidak hanya menegur, tetapi juga menjelaskan bahwa sebagai orang percaya kita harus saling mengasihi, mau meminta maaf, dan memaafkan orang lain.

Informan 4 menyampaikan : “cara terbaik menanamkan nilai-nilai agama kepada anak adalah dengan melibatkan mereka dalam kegiatan rohani di rumah dan di gereja. Saya membiasakan anak mengikuti doa keluarga, membaca ayat Alkitab secara bergantian, serta berdiskusi tentang makna firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Informan 5 menyampaikan : “penanaman nilai-nilai agama kepada anak dilakukan melalui pembiasaan dan pendampingan setiap hari. Saya selalu mengingatkan anak untuk memulai setiap kegiatan dengan berdoa, mengucapkan syukur atas apa yang dimiliki, serta bersikap rendah hati kepada semua orang.

Berdasarkan hasil wawancara, dari ke lima orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua menanamkan nilai-nilai agama kepada anak melalui pembiasaan berdoa, mengikuti ibadah, membaca Alkitab, serta mengajarkan sikap saling mengasihi, jujur, suka menolong, dan menghormati orang tua. Pembiasaan tersebut dipandang sebagai cara untuk membentuk karakter dan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai agama sejak usia dini.

2. Bagaimana bapak ibu memandang pentingnya peran keluarga dalam mendampingi anak belajar di rumah?

Informan 1 menyampaikan : “Mendampingi anak belajar dengan meluangkan waktu untuk memantau kegiatan belajar, membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi, memberikan motivasi, serta mengarahkan anak untuk mencari solusi ketika menemui materi yang belum dipahami. Pendampingan tersebut menunjukkan perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak dan menjadi salah satu bentuk peran keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama.”⁶

Informan 2 menyampaikan : “Mendampingi anak belajar dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengawasi proses belajar, mengevaluasi pemahaman anak melalui diskusi, serta memberikan apresiasi atas usaha dan kemajuan belajar anak. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus membangun kemandirian anak dalam belajar.

Informan 3 menyampikan “mendampingi anak belajar dengan membiasakan jadwal belajar yang teratur, memberikan bimbingan ketika anak mengalami kesulitan, serta berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. Pendampingan tersebut dilakukan untuk membantu anak memahami pelajaran sekaligus menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri dalam belajar.

1. hasil wawancara dari bapak Rian liligoly pada tgl 17 bln juni 2026
2. hasil wawancara dari ibu ana wamese pada tgl 19 bln juni 2026
3. hasil wawancara dari bapak melis liligoli pada tgl 23 bln juni 2026
4. hasil wawancara dari ibu erni lesbatta pada tgl 26 bln juni 2026
5. hasil wawancara dari bapak nus wamese pada tgl 29 bln juni 2026

Informan 4 menyampaikan : “Memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri, memeriksa hasil belajar, membimbing ketika terdapat kesulitan, serta menanamkan tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Pendampingan tersebut bertujuan untuk membentuk kebiasaan belajar yang disiplin dan meningkatkan kemandirian anak dalam proses belajar.

Informan 5 menyampaikan : “mendampingi anak belajar dengan mengatur waktu belajar; memantau penyelesaian tugas sekolah, memberikan waktu istirahat ketika anak merasa jenuh, serta mengontrol waktu bermain. Orang tua menilai bahwa pendampingan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan tanggung jawab dan motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara, dari kelima orang tua yang merupakan informan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan aktif dalam mendampingi proses belajar anak dengan meluangkan waktu untuk memantau kegiatan belajar, membantu ketika anak mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi agar anak tetap semangat dalam belajar. Pendampingan tersebut menunjukkan adanya perhatian dan tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan pendidikan anak di rumah. Selain itu, orang tua tidak hanya membantu menyelesaikan kesulitan belajar, tetapi juga mengarahkan anak untuk mencari solusi dan memahami materi yang belum dikuasai. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama yang memberikan bimbingan,

dukungan, dan motivasi sehingga anak lebih siap mengikuti proses pendidikan di sekolah.⁷

3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana Bapak/Ibu memandang pentingnya pendidikan dalam keluarga bagi prestasi dan pembentukan karakter anak?

Informan 1 menyampaikan : “orang tua memandang pendidikan dalam keluarga sebagai faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dan pembentukan karakter anak. Melalui pendampingan, motivasi, keteladanan, serta penanaman nilai-nilai moral, keluarga memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk mencapai keberhasilan akademik sekaligus berkembang menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Informan 2 menyampaikan : “keluarga sebagai fondasi utama yang memengaruhi prestasi belajar dan pembentukan karakter anak. Perhatian, bimbingan, motivasi, serta pembiasaan nilai-nilai positif di dalam keluarga dinilai mampu meningkatkan semangat belajar anak sekaligus membentuk pribadi yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang baik.

Informan 3 menyampaikan “pendidikan dalam keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi dan karakter anak. Pembiasaan belajar, pemberian dukungan, serta keteladanan orang tua membantu anak mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar yang

1. hasil wawancara dari bapak Rian liligoly pada tgl 17 bln juni 2026

2. hasil wawancara dari ibu ana wamese pada tgl 19 bln juni 2026

3. hasil wawancara dari bapak melis liligoli pada tgl 23 bln juni 2026

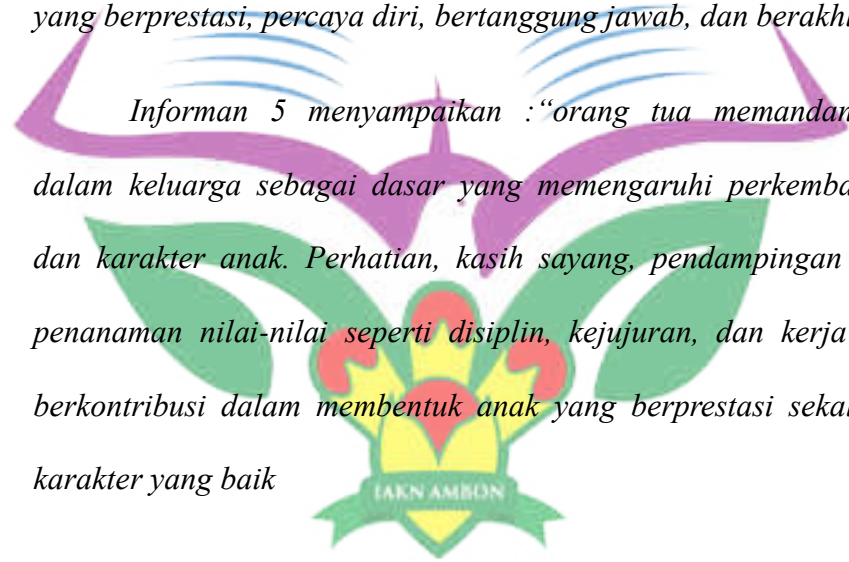
4. hasil wawancara dari ibu erni lesbatta pada tgl 26 bln juni 2026

5. hasil wawancara dari bapak nus wamese pada tgl 29 bln juni 2026

pada akhirnya mendukung keberhasilan mereka di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Informan 4 menyampaikan :“orang tua memandang pendidikan dalam keluarga sebagai faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik dan pembentukan karakter anak. Melalui perhatian, motivasi, pembiasaan belajar, serta penanaman nilai-nilai positif, keluarga memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk anak menjadi pribadi yang berprestasi, percaya diri, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

Informan 5 menyampaikan :“orang tua memandang pendidikan dalam keluarga sebagai dasar yang memengaruhi perkembangan prestasi dan karakter anak. Perhatian, kasih sayang, pendampingan belajar, serta penanaman nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan kerja keras dinilai berkontribusi dalam membentuk anak yang berprestasi sekaligus memiliki karakter yang baik



Berdasarkan hasil wawancara, orang tua memandang bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar dan pembentukan karakter anak. Melalui pendampingan, motivasi, dan keteladanan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari, anak memperoleh dorongan untuk belajar dengan baik serta mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Selain itu, orang tua meyakini bahwa penanaman nilai-nilai moral sejak dini menjadi dasar bagi perkembangan anak, baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan di dalam keluarga menjadi landasan penting yang mendukung keberhasilan belajar sekaligus membentuk karakter anak yang baik.

4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana Bapak/Ibu memandang peran orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga? ⁸

Informan 1 menyampaikan : “pelaksanaan peran secara maksimal dalam mendidik anak memerlukan keterlibatan aktif, keteladanan, komunikasi yang baik, serta pemberian perhatian dan kasih sayang yang berkelanjutan. Selain itu, kerja sama antara orang tua dan sekolah juga dipandang penting untuk mendukung perkembangan akademik maupun karakter anak secara optimal.

Informan 2 menyampaikan : “keberhasilan dalam menjalankan peran pendidikan dipengaruhi oleh kesabaran, konsistensi, komunikasi yang baik, serta kemampuan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Selain itu, orang tua juga menyadari pentingnya terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan agama.

Informan 3 menyampaikan : “menjalankan peran pendidikan secara maksimal memerlukan keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan keluarga. Kehadiran orang tua, pemberian teladan, pendampingan belajar, serta dukungan dan motivasi yang berkelanjutan dipandang sebagai faktor penting dalam mendukung perkembangan karakter dan kemampuan belajar anak.

1. hasil wawancara dari bapak Rian liligoly pada tgl 17 bln juni 2026
2. hasil wawancara dari ibu ana wamese pada tgl 19 bln juni 2026
3. hasil wawancara dari bapak melis liligoli pada tgl 23 bln juni 2026
4. hasil wawancara dari ibu erni lesbatta pada tgl 26 bln juni 2026
5. hasil wawancara dari bapak nus wamese pada tgl 29 bln juni 2026

Informan 4 menyampaikan : “hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak sebagai salah satu kunci utama dalam menjalankan peran pendidikan secara maksimal. Komunikasi yang terbuka, pemahaman terhadap kebutuhan anak, serta pemberian kasih sayang, kesabaran, dan keteladanan menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pendidikan anak di dalam keluarga.

Informan 5 menyampaikan : “komitmen, tanggung jawab, pendampingan, dan konsistensi dalam memberikan bimbingan sebagai faktor utama agar peran orang tua dalam mendidik anak dapat berjalan secara maksimal. Pembiasaan perilaku positif serta pemberian apresiasi terhadap perkembangan anak juga dinilai dapat mendukung terbentuknya karakter yang baik dan meningkatkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua memandang bahwa pelaksanaan peran dalam mendidik anak memerlukan keterlibatan yang aktif dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan anak, tetapi juga memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, dan menjadi teladan dalam setiap tindakan agar anak memperoleh pendidikan yang baik di lingkungan keluarga. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dianggap sangat penting dalam proses pendidikan. Melalui komunikasi yang terbuka, orang tua dapat memahami kebutuhan, kesulitan, dan perkembangan anak, sehingga lebih mudah memberikan arahan, motivasi, serta solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Di samping peran keluarga, orang tua juga menilai bahwa kerja sama dengan pihak sekolah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan akademik dan

karakter anak. Hubungan yang baik antara keluarga dan sekolah dapat menciptakan pendidikan yang saling melengkapi, sehingga anak memperoleh bimbingan yang konsisten baik di rumah maupun di sekolah.⁹

4.3 Hasil Pembahasan

Keluarga merupakan tempat pertama kali bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang dimana ia mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga yang lain dan masa ini merupakan masa-masa kritis dalam perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani dan rohaninya, karena apa yang orang tua tanamkan dalam diri anak pada masa tersebut akan sangat membekas. (Wahidin, P. 35. 2019)

Berdasarkan hasil penelitian, yang di tampilkan pada hasil wawancara terlihat bahwa orang tua di Desa Slealale memiliki persepsi positif terhadap peran keluarga sebagai lembaga pendidikan. Orang tua memandang bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan yang berkaitan dengan nilai agama, karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan belajar. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, pendampingan belajar, komunikasi yang baik, serta pemberian motivasi kepada anak. Walaupun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, dan ekonomi, orang tua tetap berusaha menjalankan fungsi pendidikan dalam keluarga.

Temuan ini menegaskan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting

1. hasil wawancara dari bapak Rian liligoly pada tgl 17 bln juni 2026
2. hasil wawancara dari ibu ana wamese pada tgl 19 bln juni 2026
3. hasil wawancara dari bapak melis liligoli pada tgl 23 bln juni 2026
4. hasil wawancara dari ibu erni lesbatta pada tgl 26 bln juni 2026
5. hasil wawancara dari bapak nus wamese pada tgl 29 bln juni 2026

dalam membentuk perkembangan moral, spiritual bagi anak. Menurut Hasbullah (2019), keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang bertanggung jawab membentuk kepribadian, moral, sikap, dan nilai-nilai kehidupan anak sebelum anak memasuki pendidikan formal. Oleh karena itu, keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Selanjutnya, Ki-Hajar Dewantara (1961) salah seorang tokoh Pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) Adalah alam pendidikan permulaan. Di situ untuk pertama kalinya orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak (Lubis et al., 2021)

4.3.3 Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator Persepsi

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang tua di Desa Slealale, pada indikator pengetahuan dan pemahaman terlihat bahwa sebagian besar informan mengetahui dan memahami keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua memandang bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi telah dimulai sejak anak berada dalam lingkungan keluarga. Pemahaman tersebut terlihat dari pandangan orang tua mengenai pentingnya pembentukan karakter, nilai agama, moral, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kebiasaan positif sejak usia dini.

A. Indikator pengetahuan dan pemahaman

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para informan mengetahui keluarga sebagai tempat pertama anak memperoleh pendidikan dan memahami bahwa pengalaman yang diperoleh anak di rumah menjadi dasar

bagi perkembangan selanjutnya. Orang tua memaknai keteladanan, pembiasaan, kasih sayang, bimbingan, dan pengawasan sebagai bagian dari pendidikan keluarga. Temuan ini sejalan dengan teori Walgito (2010) bahwa persepsi melibatkan proses menerima, mengorganisasikan, dan memberikan makna terhadap stimulus. Artinya, pengetahuan dan pengalaman orang tua tentang kehidupan keluarga menjadi dasar dalam membentuk pemahaman mereka terhadap keluarga sebagai lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang relatif sama bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Mereka memahami bahwa pendidikan keluarga menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian, karakter, dan perilaku anak sebelum anak memperoleh pendidikan di sekolah.

Indikator sikap atau penilaian menunjukkan bahwa orang tua memberikan penilaian positif terhadap pentingnya pendidikan keluarga. Mereka menilai bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak hanya berkaitan dengan prestasi akademik, tetapi juga dengan perkembangan moral, agama, karakter, dan kemampuan anak menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua dinilai penting karena anak belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung di lingkungan keluarga.

Penilaian tersebut sejalan dengan pandangan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Hasanah (2021) menjelaskan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat sama-sama

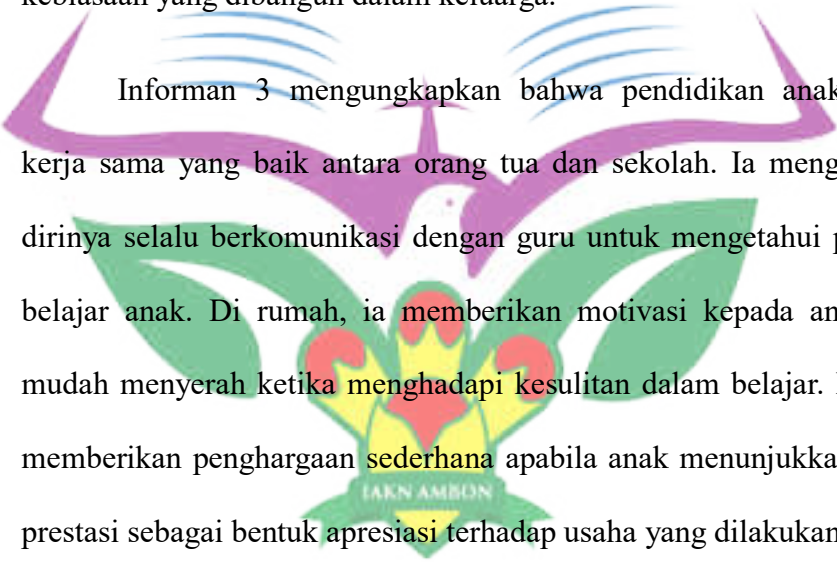
bertanggung jawab dalam pendidikan anak, tetapi keluarga memiliki tanggung jawab pertama. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengakui pendidikan keluarga sebagai jalur pendidikan informal. Dengan demikian, sikap positif orang tua terhadap pendidikan keluarga menunjukkan bahwa mereka memberikan makna penting terhadap keluarga sebagai dasar pendidikan anak.

B. Indikator tanggapan dan harapan orang tua

Pada indikator tanggapan, orang tua memandang bahwa pendidikan anak dalam keluarga membutuhkan keterlibatan, perhatian, komunikasi, pendampingan, keteladanan, dan pengawasan. Orang tua juga menanggapi lingkungan masyarakat sebagai faktor yang dapat mendukung atau memengaruhi perkembangan anak. Kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu dipandang sebagai kondisi yang perlu dikelola agar pendidikan anak tetap mendapat perhatian.

Pada indikator harapan, orang tua mengharapkan pendidikan dalam keluarga dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak baik, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu beradaptasi di sekolah maupun masyarakat. Harapan tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya menilai keadaan pendidikan anak saat ini, tetapi juga memiliki gambaran mengenai perkembangan anak yang ingin dicapai melalui pendidikan keluarga.

Informan 2 menyampaikan bahwa peran orang tua bukan hanya menyuruh anak belajar, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Ia berusaha memberikan contoh sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan bekerja keras agar dapat ditiru oleh anak. Selain itu, ia selalu mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu serta membatasi penggunaan telepon genggam agar anak lebih fokus belajar. Menurutnya, keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang dibangun dalam keluarga.



Informan 3 mengungkapkan bahwa pendidikan anak memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah. Ia mengatakan bahwa dirinya selalu berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan belajar anak. Di rumah, ia memberikan motivasi kepada anak agar tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Informan juga memberikan penghargaan sederhana apabila anak menunjukkan peningkatan prestasi sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha yang dilakukan.

Informan 4 menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembimbing sekaligus pengawas dalam kehidupan anak. Ia selalu mengawasi pergaulan anak, mengingatkan agar memilih teman yang baik, serta mengajarkan pentingnya menghormati orang lain. Selain itu, ia membiasakan anak membantu pekerjaan rumah sesuai dengan usianya agar anak belajar bertanggung jawab dan mandiri. Menurutnya, pendidikan karakter harus dimulai dari keluarga karena karakter yang baik akan menjadi bekal anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Informan 5 menyampaikan bahwa pendidikan dalam keluarga tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Ia mengajarkan anak untuk rajin beribadah, berkata jujur, saling menghargai, serta memiliki rasa peduli terhadap sesama. Ia juga selalu memberikan dukungan moral ketika anak mengalami kegagalan agar anak tidak kehilangan semangat belajar. Menurutnya, kasih sayang, perhatian, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak. John W. Santrock menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik, perkembangan sosial, dan pembentukan karakter hal ini juga di dukung oleh Diana Baumrind Baumrind menyatakan bahwa pola asuh yang hangat disertai pengawasan yang baik akan menghasilkan anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. (Bimbingan & Islam, 2024)

Oleh karena itu Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak karena pendidikan merupakan modal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap anak supaya dapat menghadapi perkembangan zaman. Seperti zaman sekarang orang tua akan semakin menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka sejak kecil. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan saat mereka terjun di lingkungan masyarakat dalam hal ini di dukung oleh AnNahlawi dalam Gilang Achmad Marzuk (2010: 77-78) bahwa anak sebernarnya dilahirkan dengan membawa

fitrah beragama yang benar, namun apabila dalam perkembangannya nanti terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama maka hal itu disebabkan karena kurang kewaspadaan dari kedua orang tua atau para pendidiknya. oleh sebab itu, orang tua wajib memberikan pengawasan terhadap perkemangan anak-anak mereka.(Aulia et al., 2024)

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua di Desa Slealale terhadap peran keluarga sebagai lembaga pendidikan cenderung positif. Persepsi tersebut terlihat melalui pengetahuan dan pemahaman bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, sikap atau penilaian positif terhadap pentingnya pendidikan keluarga, tanggapan terhadap kebutuhan dan kondisi pendidikan anak, serta harapan terhadap perkembangan karakter, iman, kemandirian, dan pendidikan anak. Dengan demikian, temuan penelitian lebih menekankan pada cara orang tua memandang dan memaknai peran keluarga sebagai lembaga pendidikan, bukan semata-mata pada tindakan yang dilakukan orang tua.

Implikasi bagi Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memandang keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga, anak tidak hanya memperoleh pendidikan mengenai pengetahuan umum, tetapi juga belajar mengenal nilai-nilai agama, moral, sikap, dan perilaku yang menjadi dasar dalam kehidupannya. Oleh

karena itu, PAK tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah atau gereja, tetapi juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan keluarga.

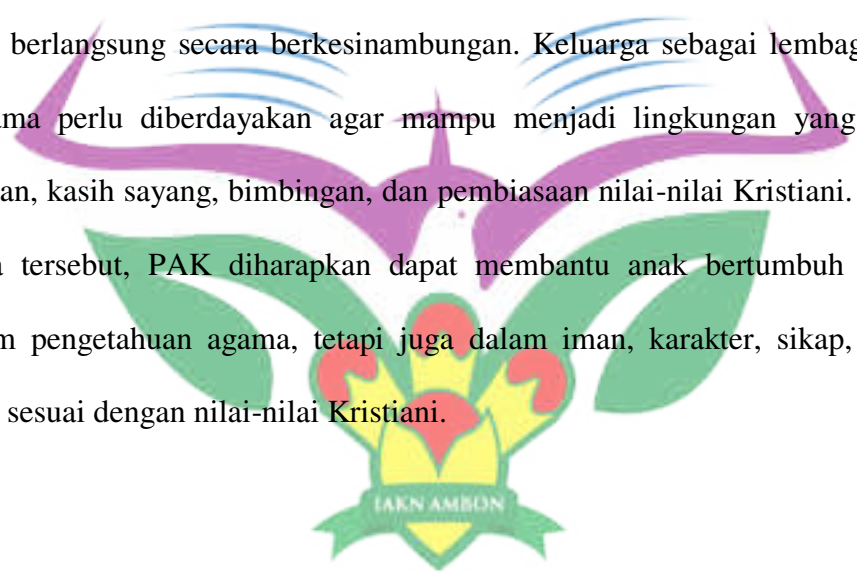
Implikasi bagi Pendidikan Agama Kristen adalah perlunya membangun kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah, dan gereja dalam mendidik anak. Orang tua perlu memahami bahwa pendidikan iman anak dapat dimulai melalui kebiasaan sederhana di rumah, seperti berdoa bersama, membaca Alkitab, mengikuti ibadah, mengajarkan kasih, kejujuran, tanggung jawab, serta menghormati orang lain. Kebiasaan tersebut dapat membantu anak memahami nilai-nilai Kristiani bukan hanya sebagai pengetahuan, tetapi sebagai nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua memberikan perhatian terhadap pendampingan anak dalam belajar. Hal ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran PAK di sekolah perlu didukung oleh orang tua di rumah. Guru PAK dapat memberikan arahan atau kegiatan sederhana yang dapat dilanjutkan oleh orang tua bersama anak di rumah. Dengan demikian, pendidikan agama yang diterima anak di sekolah dapat diperkuat melalui pembiasaan dalam keluarga. Peran orang tua menjadi penting dalam memberikan motivasi, teladan, nasihat, dan perhatian terhadap perkembangan iman serta karakter anak.

Selain itu, lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan anak. Oleh sebab itu, PAK perlu mendorong anak untuk mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai kasih, kepedulian, saling menghargai, tolong-menolong, kejujuran, dan tanggung

jawab perlu diwujudkan dalam hubungan anak dengan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, PAK tidak hanya berorientasi pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga pada pembentukan karakter dan iman anak dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, implikasi penelitian ini bagi PAK adalah “memperkuat keterlibatan keluarga sebagai mitra dalam pendidikan iman dan karakter anak.” Guru PAK, orang tua, gereja, dan masyarakat perlu saling mendukung agar pendidikan anak berlangsung secara berkesinambungan. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama perlu diberdayakan agar mampu menjadi lingkungan yang memberikan teladan, kasih sayang, bimbingan, dan pembiasaan nilai-nilai Kristiani. Melalui kerja sama tersebut, PAK diharapkan dapat membantu anak bertumbuh bukan hanya dalam pengetahuan agama, tetapi juga dalam iman, karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan di Desa Slealale, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua cenderung positif. Berdasarkan indikator pengetahuan, orang tua mengetahui bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Berdasarkan indikator pemahaman, orang tua memahami bahwa pendidikan keluarga menjadi dasar pembentukan karakter, nilai agama, moral, disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan anak. Berdasarkan indikator sikap atau penilaian, orang tua menilai bahwa pendidikan keluarga sangat penting dan perlu didukung melalui keteladanan, kasih sayang, bimbingan, serta pendampingan. Berdasarkan indikator tanggapan, orang tua memandang bahwa kesibukan kerja, keterbatasan waktu, dan lingkungan masyarakat dapat memengaruhi pendidikan anak sehingga diperlukan perhatian dan pengawasan. Berdasarkan indikator harapan, orang tua mengharapkan anak berkembang menjadi pribadi yang beriman, berakarakter baik, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi pendidikan serta kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memaknai keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang menjadi dasar perkembangan anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua telah menjalankan perannya sebagai pendidik melalui berbagai bentuk pengasuhan dan pembiasaan

di dalam keluarga. Meskipun kebanyakan orang tua di desa slealale merupakan petani namun para Orang tua selalu berusaha untuk membimbing anak dalam belajar, mengajarkan nilai-nilai keagamaan melalui doa dan ibadah bersama, menanamkan sikap sopan santun, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat perbedaan cara mendidik sesuai dengan latar belakang masing-masing keluarga, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk anak yang berakarakter baik, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang mulia. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan peran keluarga sebagai lembaga pendidikan, seperti kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta adanya kerja sama antara keluarga dan sekolah. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua, antara lain kesibukan bekerja, keterbatasan waktu bersama anak, Kendala tersebut menyebabkan proses pendampingan dan pengawasan terhadap anak belum dapat dilakukan secara maksimal.

5.2.Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan antara lain

a. **Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan semakin meningkatkan perannya sebagai pendidik utama dalam keluarga dengan meluangkan waktu untuk mendampingi anak, membangun komunikasi yang baik, memberikan teladan yang positif, serta terus menanamkan nilai-nilai agama, moral, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam

kehidupan sehari-hari. Orang tua juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan teknologi dan media sosial agar anak dapat memanfaatkannya secara bijaksana. Selain itu, orang tua diharapkan dapat menciptakan suasana keluarga yang nyaman, aman, dan penuh kasih sayang sehingga anak merasa dihargai dan didukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pendampingan belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, tetapi dapat dilakukan secara rutin sesuai dengan kesempatan yang dimiliki orang tua. Orang tua juga perlu memberikan motivasi dan penghargaan terhadap usaha anak, membiasakan anak untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya, serta mengajarkan sopan santun dan kebiasaan hidup yang baik melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat sebagian besar orang tua di Desa Slealale memiliki kesibukan dalam bekerja, orang tua diharapkan dapat mengatur waktu agar tetap tersedia kesempatan untuk berkomunikasi dan melakukan kegiatan bersama anak. Kerja sama antara ayah dan ibu juga perlu ditingkatkan agar tanggung jawab pendidikan anak dapat dilakukan secara bersama-sama. Dengan demikian, keterbatasan waktu karena pekerjaan tidak menjadi alasan untuk mengurangi perhatian, pengawasan, dan kasih sayang kepada anak.

b. Bagi Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat

Pemerintah Desa Slealale bersama tokoh agama dan tokoh masyarakat diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan pembinaan keluarga, penyuluhan tentang pola asuh yang efektif, pendidikan karakter, serta pendidikan keagamaan bagi orang tua sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menjalankan fungsi pendidikan di dalam keluarga. Pemerintah desa juga diharapkan

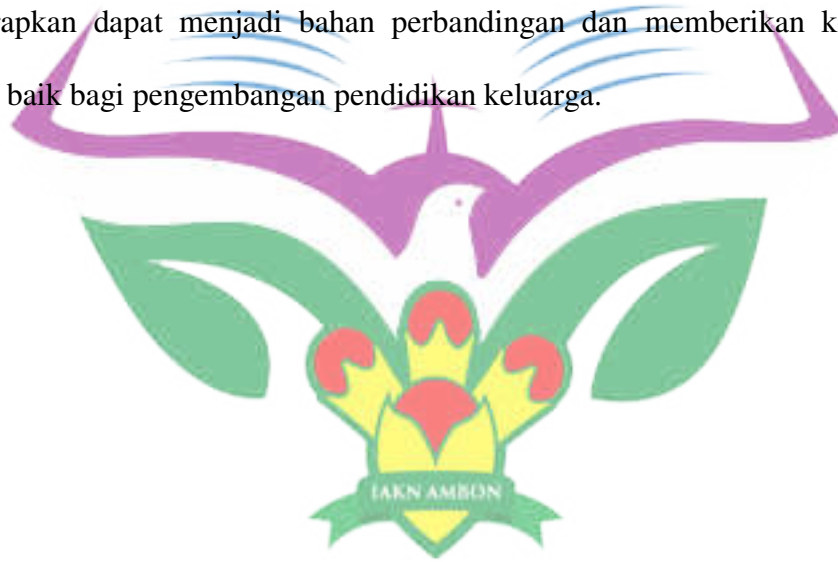
dapat memberikan perhatian terhadap kegiatan yang mendukung pendidikan anak dan keluarga di lingkungan masyarakat, misalnya melalui kegiatan pembinaan orang tua, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, serta program yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dalam keluarga. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pihak sekolah sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam mendukung perkembangan anak. Tokoh masyarakat dan tokoh agama diharapkan dapat menjadi teladan serta memberikan dukungan moral kepada keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama, sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial kepada anak. Dukungan dari berbagai pihak di lingkungan desa diharapkan dapat membantu orang tua menjalankan perannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak.

c. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada persepsi orang tua mengenai peran keluarga sebagai lembaga pendidikan di Desa Slealale. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak, menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji peran anggota keluarga lainnya, seperti ayah, ibu, dan anggota keluarga yang tinggal bersama anak, serta melihat hubungan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan yang diberikan di sekolah dan lingkungan masyarakat. Penelitian

yang lebih luas dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bentuk keterlibatan keluarga dalam mendidik anak, kendala yang dihadapi orang tua, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan masyarakat yang dapat memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan. Dengan memperluas ruang lingkup penelitian dan menggunakan sumber data yang lebih beragam, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan memberikan kontribusi yang lebih baik bagi pengembangan pendidikan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, H., Diana, D., & Suryaningsih, J. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1906–1911.
<https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i6.1141>
- Asrori (2020). psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner. CV pena persada
- Azhari, S., Fadlilah, A. N., Astini, N. S., Rudiah, S., Islam, P., Usia, A., & Dini, A. U. (2024). Analisis peningkatan kemandirian anak melalui metode pembelajaran montessori. 4, 166–198.
- Disya Ayu Putri. (2022). Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Pada Dual-Career Family Di Kecamatan Medan Marelan. 33–34.
- Farmanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal pendidikan dan konselig*, 2(1), 126-129
- Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 23–33.
<https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>
- Kurniadi, A. Rahim, M., Zulkifli, Z., & Amaliah, R. (2019). Persepsi orang tua terhadap komunitas penggerak pendidikan di kota Makasar. *jurnal nalar pendidikan*.
7(1). <https://doi.org/10.26858/jnp.v7i1.9387>
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Anak, P. (2021). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. 1(2).

Ramdani, K.S. Nurkholisah, L., Noviyanty, & Surani, D. (2023). Peran Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.

Sugiyono (2019). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tokolang, N., Anwar, H., Rizki, F., Kalaka, S., Fitk, P., Sultan, I., Gorontalo, A., Iain, F., & Amai, S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak

Ririk, R., Mokodompit, M., & Puspita Sari, Y. (2023). persepsi orang tua Suku Bajo terhadap pendidikan anak-anak: Suatu kajian inovatif. *journal of Leadership, management and policy in Education*, 1(2), 41-54.

<https://doi.org/10.51454/jlmpedu.v1i2.428>

Yusiyaka, R. A., & Safitri, A. (2020). Pendidikan keluarga responsif gender. *jurnal obor penmas: pendidikan luar sekolah*, 3(1), 232.

<https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i1.2985>

Wahidin, O. U. (2004). Peran strategis keluarga dalam pendidikan anak Oleh : Unang Wahidin A. Pendahuluan.

LAMPIRAN

Pedoman wawancara

Persepsi orang tua tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan

1. Bagaimana Bapak/Ibu memandang keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memahami pentingnya pendidikan dalam keluarga bagi perkembangan anak?
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pendidikan anak?
5. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang peran utama keluarga dalam mendidik anak sejak usia dini?

Persepsi orang tua tentang peran keluarga dalam pendidikan anak

1. Bagaimana Bapak/Ibu memandang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak di rumah?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memandang pentingnya peran keluarga dalam mendampingi anak belajar di rumah?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Bapak/Ibu memandang pentingnya pendidikan dalam keluarga bagi prestasi dan pembentukan karakter anak?
4. Apa yang harus dilakukan orang tua agar dapat menjalankan perannya secara maksimal dalam mendidik anak?

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
Jalan Dolog Halong Atas, Tlp.(0911) 346161
<http://www.iaknambon.ac.id> Email : info@iaknambon.ac.id
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Nomor : B-2988/Iak.03/L.2/TL.00/06/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Ijin Penelitian

09 Juni 2026

Yth. Bupati Buru Selatan
c.q. Kepala Badan KESBANGPOL Kabupaten Buru Selatan
di

Tempat

Dalam rangka pemenuhan tugas akhir mahasiswa maka penelitian lapangan merupakan salah satu tahapan yang mesti dijalani. Tahapan penelitian lapangan ini dilaksanakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu maka kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian serta dapat memberikan data yang dibutuhkan. Mahasiswa yang bersangkutan dengan topik penelitiannya adalah :

Nama : Alfeus D. Liligoly
NIM : 1520220101032
Prodi : Pendidikan Agama Kristen
Fakultas : Ilmu Pendidikan Kristen
Judul Penelitian : Persepsi Orang Tua Tentang Peran Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan di Desa Slealale Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan
Lokasi Penelitian : Desa Slealale Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan
Lama Penelitian : 15 Juni s.d 15 Juli 2026

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat

Alce A. Sapulette

Lampiran :

✓ Yang bersangkutan
2 Arsip

Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa



PEMERINTAH KABUPATEN BURU SELATAN
DESA SLEALALE
KECAMATAN LEKSULA

SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN

NOMOR : 03/ 97543 Desa Slealale-Penelitian/VII- 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini penjabat kepala Desa Slealale :

Nama : MERIN LESNUSSA, S.Pd
Jabatan : Penjabat Kepala Desa Slealale
Alamat : Desa Slealale Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ALFEUS D.LILIGOLY
Nim : 1520220101032
Jurusan : Pendidikan Agama Kristen
Fakultas : Ilmu Pendidikan Kristen
Status : Mahasiswa
Agama : Kristen Protestan
Lokasi Penelitian : Desa Slealale, Kecamatan Leksula ,Kabupaten Buru Selatan
Alamat : Desa Slealale , Kecamatan Leksula ,Kabupaten Buru Selatan

Berdasarkan identitas diatas, yang bersangkutan adalah benar-benar Mahasiswa yang telah melakukan penelitian di Desa Slealale Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan mulai Hari Senin Tanggal, 15 Juni 2026 samapai dengan Hari Rabu Tanggal, 15 Juli 2026.

Dengan Judul Skripsi : PRESEPSI ORANG TUA TENTANG PERAN KELUARGA SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN DI DESA SLEALALE KECAMATAN LEKSULA KABUPATEN BURU SELATAN:

Demikian Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slealale, 16 Juli 2026

MEGETAHUI

PENJABAT KEPALA DESA SLEALALE


MERIN LESNUSSA, S.Pd
NIP:1983 04 08 2011012027

Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi wawancara di Desa Slealale (Dok. Alfeus D. Liligoly)

